

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG MELALUI
PEMBIASAAN MENULIS BUKU HARIAN PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MAWASIR PADANG KALUA
KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Oleh,

**NURHAENI
NIM 14.16.14.0064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG MELALUI
PEMBIASAAN MENULIS BUKU HARIAN PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MAWASIR PADANG KALUA
KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Oleh,

**NURHAENI
NIM 14.16.14.0064**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**
- 2. Muhammad Guntur, S,Pd., M.Pd.**

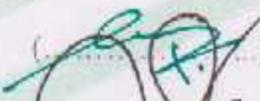
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu" yang ditulis oleh Nurhaeni, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.14.0064, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang di Munaqasahkan pada Tanggal 15 April 2019 Telah diperbaiki Sesuai Catatan dan Permintaan Tim Penguji, dan Diterima Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 15 April 2019 M.
13 Sya'ban 1440 H.

Tim Penguji

1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd	Ketua Sidang	()
2. Rosdianan, S.T., M.Kom	Sekretaris Sidang	()
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I	Penguji I	()
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I	Penguji II	()
5. Dr. Edhy Rustan, M.Pd	Pembimbing I	()
6. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyan dan
Ilmu Keguruan



Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP. 19701030 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurhaeni
NIM : 14.16.14.0064
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V di MI Al- Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kab. Luwu

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 15 April 2019
Yang membuat pernyataan



Nurhaeni
NIM. 14.16.14.0064

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, daripadanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersifat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semuapihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginyakepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Rustan S, M.Hum., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., Wakil Rektor III IAIN Palopoyang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag.,

M.Pd. Wakil Dekan II, Ibu Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik

3. Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd., dan Ibu Rosdiana, ST., M.Kom., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), tempat penulis menimba ilmu.

4. Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd., dan Bapak Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd., masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahannya atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I penguji I, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. penguji II, yang telah banyak memberikan petunjuk/arahan dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

7. Ibu Masni Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

8. Ibu Risna Ardi, S.Pd.I., Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Serta Staf Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

9. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Ayahanda Lotong, dan Ibunda Tercinta Singli, dan Suami Tersayang Sarip Hidayatulloh serta Saudaraku Haspa, Herlina, Hardiansa, Muammar Arula, Mursalim, Malik, Saprilla, Supriadi, Sukriayang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a-do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PGMI Khususnya kepada Uchi Sainuddin, Rismayanti, Puspita Andini Nurlina yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. sehingga saran dan kritikan. Penulis harapkan kesempurnaan skripsi ini sehingga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diripribadi peneliti.

Palopo, 15 April2019
Penyusun

Nurhaeni
NIM. 14.16.14.0064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus dan Deskripsi Fokus	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Definisi Operasional	7
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Ruang Lingkup Mengarang	14
C. Ruang Lingkup Menulis	18
D. Hakikat Menulis Buku Harian	24
E. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasidan Waktu Penelitian	33

C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	37
G. Pengujian Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Kemampuan Mengarang Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi	44
2. Proses Pembiasaan Kemampuan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi	46
3. Upaya Pembiasaan Guru yang Perlu Dilakukan dalam Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Kelas V MI Al-Mawasi Padang Kalua Kec. Lamasi.....	49
B. Pembahasan	53
1. Kemampuan Mengarang Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi	53
2. Proses Pembiasaan Kemampuan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi	54
3. Upaya Pembiasaan Guru yang Perlu Dilakukan dalam Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Bagan Kerangka Pikir	30
Gambar3.1 Analisis Data	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
Lampiran 02.Dokumentasi.....	70
Lampiran 03.Pedoman Wawancara	77
Lampiran 04.Keterangan Wawancara.....	78
Lampiran 05 Silabus	81
Lampiran 06 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	88
Lampiran 07.Pedoman Observasi	92
Lampiran 08 Pedoman Observasi	94
Lampiran 09.Catatan Lapangan	102

ABSTRAK

Nurhaeni, 2019. “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V Di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Dr. Edhy Rustan, M.Pd., Pembimbing II Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Upaya Guru, Keterampilan Mengarang, Buku Harian.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui kemampuan mengarang siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi. 2) Untuk mengetahui proses pembiasaan kemampuan menulis buku harian pada siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi 3) Untuk mengetahui upaya pembiasaan guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan di kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu: Model Miles dan Huberman, reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan (*data reduction, data display, and conclusion drawing/verivication*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengarang siswa menulis buku harian di kelas V MI Al-Mawaris padang kalua masih relatif rendah ini dapat terlihat dari kemampuan mengarang siswa yang belum baik dan siswa masih terlihat mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata dalam mengarang menulis buku harian. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan mengarang siswa menulis buku harian antara lain guru membuat perencanaan pembelajaran dan menyesuaikan metodenya dengan karakteristik siswa di kelas, serta selalu menyelipkan motivasi dalam setiap pembelajaran.

Dengan demikian penelitian ini perlu disosialisasikan sehingga dapat menjadi pertimbangan guru disekolah dalam meningkatkan keterampilan mengarang pada siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengarang adalah aktivitas menuangkan ide/gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu. Dengan merangkai kata-kata yang disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Merangkai kata-kata dalam kegiatan mengarang tidak mudah. Pada waktu akan merangkai kata, siswa harus berpegang pada kaidah-kaidah bahasa yang berlaku dan harus pandai memilih kata-kata yang tepat agar apa yang akan ditulis sesuai dengan apa yang ingin ia ungkapkan.

Pengajaran mengarang hanya sekedar penyampaian teori kemudian langsung mengarang. Siswa tidak begitu paham tentang apa yang harus mereka tulis supaya menghasilkan suatu karangan. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami materi yang diterima. Akibatnya keterampilan mengarang siswa rendah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 September 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua peneliti menemukan permasalahan antara lain adalah (1) ketika guru menjelaskan prosedur dalam menulis karangan, siswa tidak memperhatikan dengan seksama, (2) siswa kesulitan berimajinasi, sehingga mereka tidak tahu akan menulis apa dan memulainya dari mana, (3) rasa percaya diri siswa yang rendah dan selalu menganggap bahwa dirinya tidak bisa menulis karangan, (4) siswa tidak diberikan bimbingan ketika menulis karangan, mereka hanya disuruh untuk segera menyelesaikan karangannya, dan (5) belum digunakannya media pembelajaran

yang dapat membantu siswa berimajinasi sehingga dapat menemukan ide atau gagasan.¹

Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan, merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai oleh sebahagian siswa. Oleh karenanya, tidak diherankan jika siswa yang berkemampuan menulis dengan baik jumlahnya sangatlah kurang, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya inspirasi, ide, dan gagasan siswa yang lahir dalam dirinya. Dengan demikian dalam kegiatan menulis ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan diantaranya adalah kemampuan memilih atau menentukan ide atau gagasan, mencari fakta, mengorganisir tulisan menyatukannya sehingga menjadi suatu tulisan dan sebagainya.

Salah satu bentuk penulisan yang sangat menarik sejak zaman dahulu sampai zaman modern ini adalah buku harian yang ditulis oleh seseorang secara pribadi untuk mengabadikan berbagai gagasan, peristiwa, kegiatan, perjumpaan dan aneka pengalaman lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan pun berkembang menjadi suatu alat bagi pertumbuhan pribadi dan untuk mewujudkan kemampuan kreatifitas pada diri seseorang. Buku harian merupakan bentuk tulisan pribadi yang mencurahkan isi hati kita, baik itu ungkapan rasa senang, rasa sayang, rasa hormat atau rasa kesal juga dapat kita tuliskan dalam buku harian.²

Begitu juga dengan siswa, banyak dari mereka menuliskan permasalahannya ke dalam buku harian. hal ini dapat mendorong siswa untuk

¹Hasil Observasidi Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, tanggal 27 September 2018.

²Agus Trianto, *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erangga, 2007), h. 96.

terampil menulis dan mampu mengarang sebuah cerita. Seorang pengarang wanita terkemuka Maryanne Raphael mengatakan bahwa buku catatan harian membuat seseorang menikmati proses karang mengarang. Ia dapat menjadi senang mengarang. Selain itu hasilnya berupa berbagai catatan yang penting dan menarik akan merupakan suatu sumber daya yang amat berharga dalam aktivitas mengarang selanjutnya. Karena memberikan berbagai ide dari ilham yang dapat menembus kemacetan mengarang.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.³ Menurut Rusyana, menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.⁴ Dapat di simpulkan keterampilan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menggambarkan lambang-lambang grafik dan menggunakan bahasa yang baik dan benar, karena tulisan itu mengandung pesan yang harus di komunikasikan dengan orang lain. Sebagai bagian kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktifitas berfikir. Keduanya saling melengkapi, sehubungan dengan itu, menulis dan berikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran.⁵ Dalam Al-Qur'an perintah menulis terdapat dalam Al-Qur'an surat Al Qalam/68:1-3.

³Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1982). h. 3.

⁴Abd Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2011). h. 97.

⁵Abd. Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, *Ibid.* h. 97.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١٦﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿١٧﴾ وَإِنَّ لَكَ
لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila, dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.⁶

Selain itu, materi menulis sangat melimpah, hal ini dipertegas dalam Al-

Qur'an surat Al-Kahfi/ 18: 109 yang berbunyi:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ
جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Terjemahnya :

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".⁷

Hadis Rasullullah tentang menulis.

دَلَّئْنَا الْمَيْثُ عَنْ الْعَلِيلِ ن مَرَّةً عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَجُلٌ
مِنْ أُمَّرِئِصَارٍ يَجْلِسُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْمَعُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لَيْسَ أَدِيثٌ فَاعْجَبُهُ وَلَا يَحْفَظُهُ فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Bogor: Halim, 2015), h. 564.

⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, *Ibid.* h. 304

رَسُولِ الْإِنِّي سَمِعْتُ بِكَ الْأَدِيثَ وَأَعْجِبُنِي وَلَا حَقْظُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعِنَ بِيَمِينِكَ وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ بِالْحَطِّ

Artinya :

Al Laits telah bercerita kepada kami dari Al Khalil bin Murrah dari Yahya bin Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; ada seorang lelaki dari kaum Anshar yang duduk ke hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu mendengarkan hadits dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan dia terkagum-kagum, tetapi dia tidak dapat menghafalnya, maka dia mengadu kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata; "wahai Rasulullah sesungguhnya aku mendengar hadits darimu dan hadits tersebut membuat aku terkagum-kagum, akan tetapi aku tidak dapat menghafalnya, ' maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "gunakanlah bantuan dengan tangan kananmu." sambil beliau mengisyaratkan menulis dengan tangannya.⁸

Dengan menulis, siswa dapat meningkatkan pengembangan kecerdasan dalam berbagai aspek, mengembangkan daya inisiatif, kreativitas, serta menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan serta kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi. Hasil dari kesemua aspek tersebut yang di tuangkan dalam sebuah coretan di atas kertas dapat disebut dengan istilah tulisan atau karangan.

Materi pembelajaran menulis wacana di MI Al-Mawasir khususnya kelas V lebih difokuskan pada kemampuan siswa menulis wacana tentang pengalaman pribadi. Siswa dilatih dan dibimbing untuk mengungkapkan ide atau gagasan melalui kegiatan menulis wacana pengalaman pribadi melalui buku harian. Melihat gambaran tersebut, jelaslah bahwa pembelajaran menulis atau mengarang tentang pengalaman pribadi sebagai bagian dari komponen dalam pembelajaran

⁸Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Kitab : Ilmu/ Juz.4/ Hal.303/ No. (2675) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1994 M.

Bahasa dan Sastra Indonesia telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir. Akan tetapi, pada kenyataan di sekolah masih banyak siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir yang belum mampu mengarang tentang pengalaman pribadi dengan baik. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa masih malu dalam mengungkapkan gagasan pemikirannya, kurangnya pengetahuan tata bahasa yang baik, serta kurangnya latihan menulis yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun sebagai tugas siswa di rumah.⁹

Berdasarkan pengalaman dan kenyataan ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan mengarang melalui Pembiasaan menulis buku harian siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

B. Fokus dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti memfokuskan merumuskan masalah yang akan dijadikan sebagai objek pembahasan dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengarang siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi.
- b. Proses pembiasaan kemampuan menulis buku harian pada siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi.

⁹Rahmawati, *Guru kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec Lamasi Kabupaten Luwu*, Wawancara pada tanggal 27 September 2018

c. Upaya pembiasaan guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi.

2. Deskripsi Fokus

Untuk memberikan arah penelitian ini maka perlu di deskripsikan terhadap fokus penelitian ini yakni :

- a. Kemampuan mengarang siswa
- b. Proses pembiasaan kemampuan menulis buku harian
- c. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa menulis buku harian

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian tersebut maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan mengarang siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi.
2. Untuk mengetahui proses pembiasaan menulis buku harian pada siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi.
3. Untuk mengetahui upaya pembiasaan guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku

Harian Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al- Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kab. Luwu”, sebagai langkah awal untuk membahas penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman maka peneliti memberikan uraian dari judul penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengarang

Mengarang merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan perasaan sampai gejolak kalbu seseorang. Buah pikiran ini diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud sebagai tanda dan lambang yang harus dibaca.

2. Keterampilan menulis

Menulis adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan isi jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat melatih orang untuk mengeluarkan pikirannya dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara sadar, terarah, dan mempunyai mekanisme, serta persyaratan yang perlu diperhatikan agar tulisan berhasil dengan baik. Proses dalam menulis merupakan serangkaian aktivitas. Serangkaian aktivitas dalam menulis yaitu konsepsi, pematangan berupa fakta data yang akurat. Selain itu adalah proses berpikir yaitu mengingat, menghubungkan, mengorganisasi, membayangkan, dan menerapkan.

3) Buku Harian

Buku harian dikenal juga sebagai buku catatan harian. Dalam bahasa Inggris "*Diary*". Buku harian berisi hal-hal penting yang terjadi pada hari itu. Hal terpenting itu dapat berupa pengalaman, pemikiran, dan perasaan. Pengalaman menarik yang bermanfaat dapat dituliskan di dalamnya. Pemikiran yang muncul, yang dianggap penting dan bermanfaat, juga dapat direkam dalam buku harian. Jadi buku harian pada dasarnya adalah catatan penting tentang pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang ditulis setiap hari oleh seseorang. Buku harian termasuk pada buku harian yang bersifat personal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Manfaat bagi siswa sebagai acuan dalam menulis, serta menambah wawasan tentang kegiatan mengarang utamanya menulis dalam buku harian.
- b. Manfaat bagi guru pengajar Bahasa Indonesia dan peneliti dapat memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya di sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan melalui buku harian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan potensi berfikir, minat, dan bakat melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Meningkatkan keterampilan menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - 3) Meningkatkan motivasi untuk gemar belajar Bahasa Indonesia, melalui menulis karangan dalam buku harian.
- b. Bagi guru
- 1) Memperoleh gambaran dan menjadikan suatu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
 - 2) Menjadikan bahan acuan dan pelajaran bagi guru, dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan melalui buku harian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada tahun 2011, oleh saudara Ahmad Kurniawan membahas tentang Kemampuan Mengarang Deskripsi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 10 Kendari.¹⁰

Dalam penelitian tersebut bahwa materi pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 10 Kendari khususnya kelas V lebih difokuskan pada kemampuan siswa menulis wacana deskripsi. Siswa dilatih dan dibimbing untuk mengungkapkan ide atau gagasan melalui kegiatan menulis wacana deskripsi.

Melihat gambaran tersebut, jelaslah bahwa pembelajaran menulis atau mengarang deskripsi sebagai bagian dari komponen dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi, pada kenyataan di sekolah masih banyak siswa yang belum mampu mengarang deskripsi dengan baik. Kondisi tersebut yang menjadi konteks penelitian penulis untuk membahas masalah tersebut, sehingga dengan adanya latihan menulis yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun sebagai tugas siswa di rumah mampu memberikan minat siswa dalam belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua.

¹⁰Ahmad Kurniawan, *Kemampuan Mengarang Deskripsi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 10 Kendari*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2010).

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian pertama membahas tentang Kemampuan Mengarang Deskripsi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, sementara penelitian ini membahas tentang Upaya meningkatkan kemampuan mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah media yang digunakan, subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaannya dari penelitian tersebut adalah terdapat pada peningkatan kemampuan mengarang siswa.

Pada tahun 2012, oleh Sugiran dengan judul, Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.¹¹ Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa buku harian merupakan dokumen atau catatan pribadi seseorang yang berisi pengalaman, kejadian atau peristiwa yang dialami penulisnya selama satu hari. Buku harian ditulis secara kronologis berdasarkan rentetan kejadian atau peristiwa. Seseorang enggan menulis buku harian disebabkan ketidaktahuan seseorang tentang apa yang harus ditulis, kapan harus menulis, dan untuk apa mereka menulis. Pengalaman menulis buku harian dapat digunakan sebagai dasar penulisan karangan narasi karena isi atau bahan tulisan narasi yang berupa kejadian atau peristiwa sama dengan bahan yang terdapat pada buku harian. Selain itu, dalam menyampaikan kejadian atau peristiwa secara kronologis merupakan syarat dari kedua bentuk tulisan tersebut. Oleh karena itu, siswa kelas

¹¹Sugiran, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar*, (Skripsi Universitas Muslim Indonesia, Makassar Tahun 2012).

VIII SMP Negeri 1 Makassar mampu peningkatan keterampilan menulis narasi dapat memanfaatkan pengalaman menulis buku harian.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kedua membahas tentang peningkatan keterampilan menulis narasi dengan memanfaatkan pengalaman menulis buku harian, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaannya ialah mengenai media yang digunakan, buku harian, peningkatan kemampuan menulis.

Pada tahun 2018, oleh Idarliati membahas tentang “Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SDN 09 Matekko kecamatan Bara Kota Palopo”¹². Dalam penelitiannya peneliti mengungkapkan pokok permasalahan yang berkenaan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penerapan media gambar. Dalam penelitian tersebut juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan menulis karangan deskripsi yang diterapkan melalui media gambar.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian ketiga membahas tentang “Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar”, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang “Upaya meningkatkan kemampuan mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan

¹²Idarliati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN 09 Matekko Kecamatan Bara Kota Palopo*,(Skripsi IAIN Palopo Tahun 2018).

penelitian ini adalah, media yang digunakan, subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaannya ialah peningkatan kemampuan menulis karangan.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang relevan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis karangan melalui pembiasaan menulis buku harian dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru dengan menggunakan berbagai cara, dengan ketentuan bahwa apabila siswa telah diarahkan dan dilatih dalam pembiasaan menulis buku harian maka sebagai seorang guru hendaknya melakukan penilaian dan membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensi mengarangnya melalui menulis buku harian.

B. Ruang Lingkup Mengarang

1. Pengertian Mengarang

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu atau keseluruhan kegiatan seseorang mengumpulkan gasasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain untuk dipahami. Dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk sebuah paragraf, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis

yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.¹³ Mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur yaitu:

a. Gagasan. Ini dapat berupa pendapat, pengalaman atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang.

b. Tuturan. Ini ialah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan teknik mengarang telah lazim dibedakan empat bentuk berikut:

1) Penceritaan. Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/ pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca.

2) Pelukisan. Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca.

3) Pemaparan. Bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu, yang terutama bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan.

4) Perbincangan. Bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.

c. Tatanan. Yaitu pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas aturan, dan teknik.

¹³Hasni Karawasa, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Seri*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 2, <https://media.neliti.com>, h. 4

d. Wahana. Yaitu sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa-kata, gramatika, dan retorika. Bahasa tulis merupakan kendaraan angkut, untuk menyampaikan gagasan seseorang kepada pembaca.

Mengarang merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan di mengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan perasaan sampai gejolak kalbu seseorang. Buah pikiran ini diungkapkan, dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi, dan pendengaran melainkan berwujud sebagai tanda dan lambang yang harus dibaca.

2. Manfaat Mengarang

Kegiatan mengarang bermanfaat sebagai sarana (a) pengungkapan diri, (b) pemahaman akan sesuatu, (c) kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri, (d) peningkatan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling, (e) pelibatan diri dengan penuh semangat, (f) pemahaman dan peningkatan kemampuan menggunakan bahasa.

Sementara itu, kegiatan mengarang juga memiliki arti penting, di antaranya sebagai sarana (a) untuk menemukan sesuatu, (b) untuk melahirkan ide baru, (c) untuk melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, (d) untuk melatih sikap objektif yang ada pada diri

seseorang/sesuatu, (e) untuk membantu menyerap dan memproses informasi, dan (f) untuk melatih berpikir aktif, kreatif, dan kritis.¹⁴

Selanjutnya bahwa kata merangkai pada awalnya tidak berkaitan dengan kegiatan menulis. Cakupan makna, kata, merangkai mula-mula terbatas pada pekerjaan yang berhubungan dengan benda kongres seperti merangkai bunga atau merangkai benda. Sejalan dengan kemajuan komunikasi *clan* bahasa, lama kelamaan timbul istilah merangkai kata. Lalu berlanjut dengan merangkai kalimat jelas jadilah pekerjaan mengarang. Sebenarnya mengarang tidak hanya dan tidak harus tertulis. Seperti halnya berkomunikasi, kegiatan mengarang yang juga menggunakan bahasa. Sebagai mediumnya dapat berlangsung secara lisan. Seseorang yang berbicara, misalnya dalam sebuah diskusi atau berpidato secara lisan serta merta, otaknya terlebih dahulu harus mengarang sebelum mulutnya berbicara. Ada saat berbicara, sang pembicara itu sebelumnya “bekerja keras” mengorganisasikan isi pembicaraannya agar teratur, terarah, terfokus, sambil memikirkan susunan kata, pilihan kata, struktur kalimat, bahkan cara penyajiannya (misalnya deduktif atau induktif, klimaks atau anti klimaks). Apa yang didengar atau yang ditanggapi orang dari penyajian lisan itu, itulah karangan lisan.

Salah satu aspek kemampuan dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis yang tidak kalah pentingnya dengan kemampuan berbahasa lainnya yaitu kemampuan membaca, menyimak dan berbicara. Keempat aspek

¹⁴Tirto Suwondo, *Mengarang Itu Mencerdaskan*, Majalah CANDRA (Disdikpora DIY) Edisi 1, Tahun XLVII, (2017), h. 18-19, <https://www.researchgate.net>, 2017.

berkaitan satu sama lain untuk dimiliki siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan, yang ditentukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Mengarang adalah sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam menuangkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Mengarang memiliki keseluruhan rangkaian bahasa seseorang dalam mengungkapkan gagasan, dan penyampaiannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Selain itu ditinjau dari wujudnya, mengarang berarti menghadirkan bentuk tulisan yang mengandung dua unsur utama yaitu kode kebahasaan, dan pesan yang disampaikan. Sebuah karangan yang baik, dengan sendirinya harus memiliki keselarasan hubungan antara elemen kode kebahasaan wahana, untuk menyampaikan segala pesan yang jelas. Demikian pula untuk menciptakan tulisan yang baik, tentunya dituntut adanya kualitas, kepaduan, dan keselarasan hubungan antara elemen pendukung. Bahasa pemanfaatan cara lain sangat diperlukan dalam mengarang, sehingga sang penulis menguasai masalah serta dapat menulisnya dengan jelas.

C. Ruang Lingkup Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis terdiri atas prapenulisan, penyusunan, dan penulisan serta revisi. Langkah prapenulisan bergerak sejak penentuan materi sampai penentuan topik untuk mendapatkan tesis, kemudian membangkitkan berbagai ide untuk menopang tesis tersebut. Langkah penyusunan merupakan langkah bagaimana ide-ide di organisasikan. Pada langkah penulisan dan revisi, organisasi tersebut

diwujudkan menjadi tulisan berupa draf, kemudian draf itu direvisi (gaya, struktur, atau mekaniknya). Ketiga langkah tersebut bukan merupakan langkah-langkah yang harus berurutan dan bergantian, tetapi dapat juga berjalan bersamaan.

Mc Crimmon dalam buku Herman Budiyono berpendapat bahwa dalam proses menulis ada beberapa tahapan. Tahapan itu adalah pramenulis, menyangkut penentuan topik, penentuan tujuan, dan penentuan bahan; penulisan draf, yakni pengembangan paragraf, kalimat, pemilihan kata, dan teknik penulisan; dan revisi menyangkut perbaikan buram (*draf*) pertama dan pembacaan ulang.¹⁵

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.¹⁶ Dalam kegiatan menulis dapat melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Selain itu, dapat diartikan bahwa menulis adalah cara untuk mengkomunikasikan atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.¹⁷

Berdasarkan uraian tentang proses menulis di atas, pada hakikatnya proses menulis adalah tahapan-tahapan kegiatan dalam rangka menghasilkan suatu tulisan, yaitu prapenulisan, penulisan draf, dan revisi. Pertama meliputi penentuan topik, pembatasan topik, menentukan tujuan, penentuan bahan, dan penyusunan

¹⁵Herman Budiyono, *Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan Teori Pemerolehan Bahasa*, Jurnal Pena, Vol. 2 No. 3 Desember 2012, <https://media.neliti.com> h. 3.

¹⁶Dalman, *Keterangan Menulis*, (Cet. VI; Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 3.

¹⁷Linda Widyastuti, *et.al.*, *Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4p) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol 2, No 1 (2017), <https://lib.unnes.ac.id>, h. 97.

kerangka tulisan. Kedua meliputi pengembangan paragraf, penyusunan fungsi paragraf, penyusunan kalimat, dan penerapan ejaan dan tanda baca. Ketiga meliputi revisi isi dan mekanikal (ejaan dan tanda baca).

2. Menulis Narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan sesuatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang di reka atau dihayalkan oleh pengarangnya saja.¹⁸

Cerita adalah salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa yang lebih pendek dari pada cerpen. Unsur-unsur cerita meliputi:

- a. Bercerita tentang manusia atau sesuatu yang dimanusiakan
- b. Menyajikan satu (tunggal) peristiwa (lampau, sekarang atau yang akan datang)
- c. Jumlah tokoh yang ditampilkan satu atau paling banyak tiga orang.
- d. Kurun waktu peristiwa sangat terbatas.
- e. Mengandung elemen plot, sudut pandang, tokoh/pelaku, dialog, konflik, setting dan suasana hati (*mood/atmosphere*).

Cerita merupakan ekspresi yang menggunakan kata-kata atas suatu kejadian atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Kejadian itu berlangsung pada

¹⁸Dalman, *Kumpulan Menulis, Op.cit.*, h. 105.

saat seseorang berinteraksi dengan manusia lain dan alam sekitarnya. Wujud dan interaksi itu dilahirkan dengan hal-hal yang dinyatakan dengan perbuatan.

Sifat interaksi seseorang dengan manusia lain dan alam sekitarnya akan menentukan kelayakan suatu cerita dalam bentuk buku harian. Tidak setiap interaksi layak sebagai cerita. Interaksi yang layak diceritakan jika pikiran, dan perbuatan yang dinyatakan oleh seorang mampu memberikan *surprise* (kejutan) pada pikiran dan keharuan pada perasaan pihak yang menerima cerita tersebut.

Buku harian akan memberikan *surprise* jika pembaca atau pendengar mengalami perubahan setelah menerima cerita tersebut. Perubahan itu terjadi dalam pikiran, seperti tidak tahu menjadi tahu. Artinya segala kemungkinan untuk hidupnya pemikiran penerima cerita. Keharuan terjadi jika alam perasaan penerima cerita dapat tersentuh. Sentuhan alam perasaan ini menyebabkan hidupnya perasaan, seperti rasa sedih, iba, gembira.

Buku harian ada dua macam cerita yang dipakai yaitu:

- a) Kalimat versi pengarang sendiri, untuk menceritakan suasana alam, ciri fisik, pikiran, perasaan serta perbuatan manusia dalam cerita. Kalimat yang digunakan dalam bercerita, bebas, sesuai dengan gaya pengarang sendiri, disebut narasi pengarang.
- b) Kalimat yang lahir dari manusia dalam cerita, baik berupa dialog maupun monolog. Dialog: percakapan dalam interaksi dengan manusia lain; monolog: ekspresi pikiran perasaan tidak ditujukan pada manusia lain. Kalimat yang dipakai disesuaikan dengan karakter atau sifat manusia dalam cerita.

Setiap cerita dalam buku harian menampilkan karakter atau sifat manusia yang penting dalam cerita itu. Setiap manusia yang diceritakan harus dapat dibedakan yang satu dengan yang lain. Sama halnya dengan cerpen, buku harian juga mempunyai beberapa unsur pembangun, yang merupakan satu kesatuan, namun dalam buku harian tidak akan menyangkut keseluruhan, hanya sekilas peristiwa yang dapat mewakili keseluruhan cerita itu sendiri. Unsur pembangun itu antara lain adalah:

a) Tema

Tema merupakan suatu gagasan, ide dan pikiran utama yang mendasar pada suatu buku harian. Dalam sebuah cerpen pengarang tidak hanya sekedar ingin menyampaikan cerita demi cerita, namun untuk mengemukakan sebuah gagasan atau konsep sentral kepada pembaca. Tema pada cerpen menggunakan tema sederhana yakni berupa tema yang berkaitan dengan hubungan personal atau individual.

b) Plot Atau Alur

Alur atau plot dapat diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang dijalani dengan seksama. Alur dapat menjadi sarana bagi pengarang untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah akhir cerita.

c) Tokoh dan penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan unsur penting dalam sebuah buku harian. Setiap buku harian pasti mempunyai tokoh yang diceritakan. Tokoh-tokoh tersebut ditampilkan dengan tehnik penokohan.

1) Tokoh

Istilah tokoh mengacu pada pelaku dalam cerita yang dapat berupa manusia, binatang dan lain sebagainya. Hubungan antar tokoh dapat menghasilkan atau menjalin peristiwa di dalam cerita. Berdasarkan fungsinya tokoh dalam cerita dapat dibagi menjadi dua.

Pertama. Tokoh sentral adalah tokoh yang memegang peranan penting, sehingga dapat disebut sebagai tokoh utama atau protagonis, umumnya, tokoh protagonis mempunyai lawan yang disebut dengan tokoh antagonis. Kedua. Tokoh bawahan mempunyai kedudukan yang tidak terlalu penting di dalam cerita, tetapi kehadirannya diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama. Tokoh bawahan disebut tritagonis jika berperan mendamaikan konflik yang terjadi antara tokoh protagonis dan antagonis.

2) Penokohan

Penokohan dapat diartikan sebagai cara penggambaran tokoh dalam suatu cerita rekaan. Pengarang harus memahami metode penyajian tokoh. Ada dua metode penyajian tokoh, yaitu:

a) Metode analitik atau langsung

Pengarang dapat memaparkan watak tokohnya dengan deskripsi langsung secara naratif, atau dapat juga menambahkan komentar tentang watak tokoh. Pengarang dapat mengesahkan sifat, hasrat, pikiran, maupun perasaan tokoh.

b) Metode dramatis atau tidak langsung

Dengan metode dramatik, pembaca dapat menyimpulkan watak tokoh dari pikiran, cakapan, dan perilaku tokoh yang disajikan oleh pengarang di dalam buku harian.

D. Hakikat Menulis Buku Harian

1. Pengertian Buku Harian

Buku harian adalah buku yang berisi catatan tentang kegiatan yang dilakukan dan kejadian yang dialami setiap hari. Buku harian ditulis dengan urutan waktu dan merupakan salah satu cara kita mengungkapkan pikiran dan perasaan secara pribadi, baik rasa senang, rasa sayang, rasa hormat, maupun rasa kesal.¹⁹

Buku harian memiliki dua kategori. Pertama, buku harian yang bersifat personal atau individu atau pribadi. Buku harian ini menjadi milik individu. Buku harian jenis ini dibuat, dibaca, dan dimanfaatkan oleh individu. Isinya berkaitan dengan masalah-masalah pribadi. Oleh karena itu, orang lain tidak boleh membacanya. Kedua, buku harian yang bersifat umum. Buku harian ini biasanya menjadi milik suatu lembaga. Buku harian jenis ini dibuat, dibaca, dan dimanfaatkan oleh atau atas nama lembaga. Kedua jenis buku harian ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat buku harian antara lain:

- a. Dapat menghilangkan stres dan mengurangi sedikit beban pikiran.
- b. Sebagai catatan target.

¹⁹Gita Romadhona, Widyawati Oktavia, *Super Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Cianjur: Gagasmedia, 2011), h. 67.

- c. Sebagai sumber inspirasi.
- d. Tempat menyimpan memori.

Kebiasaan menulis buku harian adalah kegiatan yang selalu dilakukan berupa menuangkan ide atau perasaan kedalam buku tulis baik itu catatan, kegiatan yang harus dilakukan, dan kejadian yang dialami setiap hari.²⁰

2. Manfaat dan Lingkupan Buku Catatan Harian

Manfaat sebuah buku harian banyak sekali, baik sewaktu proses penulisan maupun hasil karyanya pada saat ini atau lebih-lebih dimasa depan setelah beberapa tahun berlalu. Adapun manfaat buku harian adalah sebagai berikut:

- a) Buku catatan harian, dapat menolong seseorang agar dapat segera mulai menulis. Kebanyakan pengarang pemula hanya memandang halaman kertasnya yang masih kosong dan tidak tahu harus mulai dikarangnya. Tetapi sewaktu membuka lembar buku catatan hariannya ia dapat segera menulis tentang suatu kejadian yang pagi tadi dilihatnya walaupun misalnya, hanya peristiwa perjumpaan dengan seorang kawan lama.
- b) Dalam buku catatan harian seseorang dapat mencoba berbagai gaya penulisan dan kemudian memilih salah satu yang terbaik baginya. Ia dapat terus mengembangkan keterampilan gaya penulisan itu dalam karang-mengarangnya.
- c) Buku catatan harian membantu seseorang memahami kehidupan.
- d) Buku catatan harian membantu ingatan seseorang. Dengan membaca buku catatannya, seseorang dapat ingat kembali misalnya kawan-kawan lama atau tempat-tempat yang pernah menyenangkan bertahun-tahun yang lalu.

²⁰Oktavia Lestari, *Kebiasaan Menulis Buku Harian dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Medan TA. 2017/2018*, <https://jurnal.unimed.ac.id>, h. 212

e) Buku catatan harian mempertajam berbagai indera seseorang. Misalnya sehabis makan disebut restoran yang sangat enak, seseorang dapat melukiskan secara detail keistimewaan masakan yang bersangkutan seperti susunannya, keharuman dan cita rasanya juga tata ruang, suasana dapat dicatat selengkapnya sehingga bilamana, kelak mengarang cerita perlu menampilkan suatu lukisan tentang restoran, buku catatan harian dapat dikutip seperlunya untuk memberikan gambaran yang realistis.

f) Buku catatan harian merupakan suatu kunci ke masa lampau dan memberikan suatu pandangan sekilas mengenai makna kehidupan. Segala pengalaman hidup yang bertahun-tahun yang lampau, dicatat dalam sebuah buku catatan harian dan maknanya, saat ini bagi seseorang dapat ditengok kembali dengan membaca ulang buku itu.

g) Buku catatan harian membuat seseorang menikmati proses karang-mengarang. Selain itu, hasilnya berupa berbagai catatan yang penting dan menarik akan merupakan suatu sumber daya yang amat berharga dalam aktivitas mengarang selanjutnya, karena memberikan berbagai ide dan ilham yang dapat merembus kemacetan mengarang.

Manfaat menulis buku harian yaitu sebagai berikut:

a) Menulis bermanfaat bagi kesehatan mental.

Profesor psikologi Universitas Texas, James W. Pennebaker, Ph.D., dalam bukunya *opening up: the healing power of expressing emotions* menulis bahwa “kondisi mental orang yang biasa mengekspresikan emosi dan isi pikiran dengan

cara menulis lebih stabil jika dibandingkan dengan orang yang tidak terbiasa menulis”. Penulis aktif lebih mampu mengendalikan stres.

b) Mengasah rasa dan kreativitas.

Mungkin anda tidak sadari, ketika anda menulis dalam buku catatan harian, anda telah sedang mengasah kepekaan perasaan anda terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan alam. Penulis buku diary juga cenderung lebih kreatif ketimbang orang yang tidak pernah menulis.

c) Menulis buku diary adalah mencatat sejarah.

Bayangkan jika anda aktif menulis buku catatan harian sejak kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga di usia tua nanti. Maka semua perjalanan hidup anda telah terekam, tercatat sebagai sejarah, dan akan sangat bermanfaat bila kelak dibaca oleh anak-cucu anda. Dengan teknologi komputer dan Internet saat ini, anda tidak harus menulis catatan harian pada kertas buku. Telah banyak orang menulis diary pada komputer atau situs Internet, misalnya blog pribadi, *Facebook*, atau *Google Plus*. Kalau akun *online* itu tidak anda hapus selamanya, maka sejarah hidup anda akan terakses berpuluh bahkan mungkin beratus tahun kemudian.

Untuk mampu menuangkan buah pikiran secara teratur, biasanya diperlukan bimbingan dan pelatihan secara intensif. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk berlatih menulis melalui kegiatan menulis buku harian sesuai dengan apa yang telah dialaminya secara nyata, dan dikembangkan dengan paparan atau deskripsi sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang dialaminya. Dalam menulis buku harian siswa harus memiliki banyak kosa kata yang harus dimilikinya agar

semakin banyak kosa kata yang dimiliki siswa semakin mudah bagi siswa untuk menulis

3. Langkah Menulis Buku Harian

Ada beragam langkah yang dapat ditempuh oleh seorang penulis buku harian. Berikut ini adalah langkah-langkah sederhana untuk menulis buku harian:

a) Memilih tema

Ada beberapa tema yang dapat pilih sebagai tema buku harian yaitu; pengalaman, keindahan, alam, hobi, atau kegemaran, tentang seseorang, tema-tema sosial, peristiwa yang sedang berlangsung, benda-benda di sekitar, dan lain sebagainya.

b) Mencari inspirasi

Inspirasi dapat dianggap sebagai bahan penulisan buku harian. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menggali inspirasi misalnya, dengan menentukan waktu dan tempat yang tepat dan mendukung, mengamati hal-hal maupun peristiwa yang terjadi atau dengan membaca.

c) Berimajinasi

Setelah menempuh dua langkah di atas, tentunya sudah mempunyai gambaran tentang buku harian yang akan ditulis, agar gambaran semakin jelas, dapat berimajinasi secara bebas, bahkan mungkin mengimajinasikan hal-hal yang belum terpikirkan. Tahapan imajinasi merupakan tahap yang cukup menentukan hasil akhir sebuah buku harian.

d) Menentukan Tokoh

Setiap hari bergaul atau bertemu dengan orang-orang yang berbeda-beda waktunya. Keunikan watak setiap orang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penciptaan tokoh dalam buku harian, caranya dengan mengamati secara seksama watak seseorang yang menarik perhatian.

e) Menulis Apa Adanya

Pada awalnya dapat menulis apa adanya, jangan takut, tuliskan saja semua yang ada dibenak sesuai dengan imajinasi, usahakan untuk menulis hingga menjadi satu buku harian yang utuh atau paling tidak sampai semua isi benak tercurahkan.

Menurut Usul Wiyanto, Langkah-langkah menulis buku harian sebagai berikut:

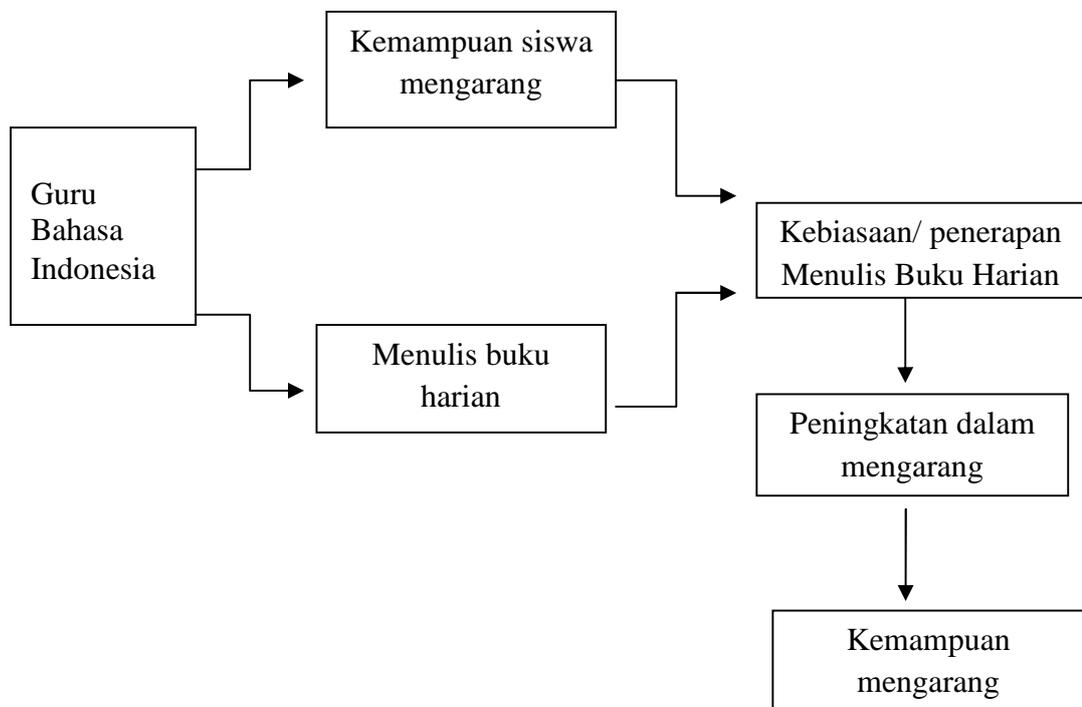
- a) Tentukanlah hal yang ingin anda tuliskan. Tulisan dapat mengenai sebuah kejadian yang menarik, suatu pengalaman, atau suatu pemikiran, atau perasaan anda tentang suatu hal pada hari itu.
- b) Cantumkan tanggal, hari dan waktu dituliskannya buku harian itu
- c) Pilihlah kata-kata yang menarik sehingga diperoleh bahasa yang ekspresif. Jika ingin menulis tentang suatu peristiwa, usahakan untuk menuliskan urutan-urutan kejadian secara teratur sehingga jalan cerita masuk akal.²¹

E. Kerangka Pikir

Mengarang pada perinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun

²¹Usul Wiyanto, *Mampu Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h.3.

tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang masih banyak terdapat kendala dalam pengaplikasiannya. Buktinya siswa kurang mampu menulis karangan serta rendahnya penguasaan bahasa tulis secara sempurna. Mereka tidak mampu menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ketentuan dalam ejaan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam belajar mengarang sangat tidak menarik sehingga banyak siswa yang tak memahami tentang mengarang bahkan siswa merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung, khususnya pada siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi. Berikut gambaran tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian pada siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis guna menyelesaikan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan dalam menyelesaikan masalah.²² Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Berangkat dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga masyarakat atau penelitian yang langsung dilakukan di lapangan pada responden.²³ Menurut Muchson, penelitian lapangan bertujuan “Mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.²⁴ Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

²²Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Bojong Genteng: Jejek, 2017), h. 27-28.

²³Syamsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), h. 74.

²⁴Muchson, *Buku Ajar: Metode Riset Akutansi*, (Bogor: Guepedia, 2017), h. 88.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai upaya guru meningkatkan kemampuan mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu ini menggunakan pendekatan penelitian naturalistik kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena pada penelitian naturalistik kualitatif peneliti meneliti pada tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu).²⁵ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.²⁶ Sedangkan pendekatan deskriptif penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang penelitian memusatkan

²⁵Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 5.

²⁶Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Cet. I; Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8.

perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.²⁷

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, Jl. Poros Lamasi, Walenrang, kota Palopo, Sulawesi Selatan, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan 91951. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 31 Oktober 2018.

²⁷Deni Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Ed. II, Cet. I; Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 8.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif narasumber atau subjek penelitian disebut informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan penulis berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, guru dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kabupaten Luwu dengan jumlah 1 kepala Madrasah, 10 guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir dan 21 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Materi pembelajaran menulis karangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir khususnya kelas V lebih difokuskan pada kemampuan siswa menulis wacana tentang pengalaman pribadi. Siswa dilatih dan dibimbing untuk mengungkapkan ide atau gagasan melalui kegiatan menulis wacana pengalaman pribadi melalui buku harian.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa pembelajaran menulis atau mengarang tentang pengalaman pribadi sebagai bagian dari komponen dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang hendak diteliti dalam kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah: Guru Bahasa Indonesia, kemampuan mengarang, pembiasaan menulis buku harian, siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.²⁸ Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain, seperti ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan dan iktikad orang lain.²⁹ Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan, berada bersama membantu memperoleh informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Dapat dipahami bahwa metode observasi sangat penting untuk mengamati apa yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.³⁰ Menurut Suryani, wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon, dan perekaman dengan responden.³¹ Wawancara penting dilakukan, sebab tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih

²⁸J. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 112.

²⁹Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Cet. VIII; Jakarta Gramedia Pustaka, 2007), h. 43.

³⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Ed. II, Ce. IX; Jakarta: Kencana, 2017), h. 136.

³¹Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2016), h. 184.

mendalam. Jadi metode wawancara dalam hal ini sangat penting untuk mengetahui masalah lebih jauh karena peneliti berkesempatan bertemu langsung dengan sumber data (responden).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari komunitas yang diteliti.

Dokumentasi sebagai salah satu teknik yang digunakan sebagai rangkaian kegiatan penelitian dalam rangka menunjang data penelitian sebagai sumber data skunder, digunakan sejak awal penyusunan rencana penelitian. proses dan akhir penelitian. Oleh karena itu, dokumentasi yang dimaksud terdiri dari: 1) melakukan pengambilan gambar saat peneliti bersama subjek atau informan penelitian. 2) mencatat hasil wawancara dengan para informan dan mencatatnya kembali sebagai rekaman catatan kegiatan.³²

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.³³ Karena itu, instrumen (alat) peneliti harus betul-betul dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data atau informasi

³²M. Taufan, *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empiric Komunitas Sempalan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 104.

³³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 123.

sebagaimana yang diharapkan. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data atau informasi dari objek penelitian, yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi (lembar pengamatan) adalah alat yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan yakni untuk memperoleh data tentang upaya guru meningkatkan kemampuan mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu alat yang dibuat untuk melakukan wawancara pada responden yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan yang dibuat sebelum turun di lapangan, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia yang peneliti anggap mengetahui permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian upaya guru meningkatkan kemampuan mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diolah dengan teknik induktif. Teknik induktif adalah teknik pengolahan data dengan memulai dari masalah yang

sifatnya khusus, kemudian dari hasil tersebut ditarik suatu kesimpulan secara umum.

2. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu

a) Reduksi data (*data reduction*) merupakan sesuatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir digambarkan dan diverifikasikan.³⁴ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b) Paparan data (*data display*) Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Paparan data yang dimaksud adalah

³⁴Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 56-57.

pengumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁵

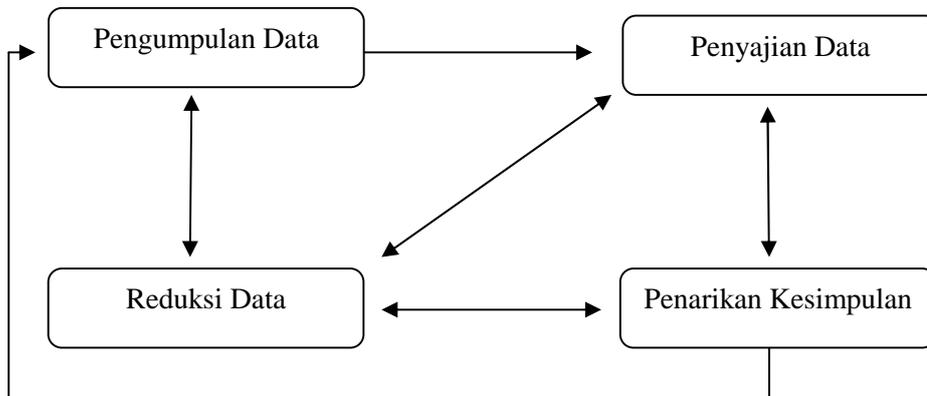
c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) merupakan tahap akhir dari rangkaian analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan-kesimpulan selama penelitian berlangsung. pada tahap inilah temuan-temuan dari penelitian dikokohkan disertai dengan kandungan makna-makna yang dalam dan teruji kebenarannya.³⁶

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Selanjutnya tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan tahap lanjutan untuk menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Kaitan antara analisis data dan pengumpulan data disajikan oleh Huberman dan Miles dalam diagram berikut.³⁷

³⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 408.

³⁶Julia, *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kecapi Indung*, (Cet. I; Sumedang: UPI Sumedang, 2018), h. 57.

³⁷Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*, (Bandung: UPI Press, 2014), h. 77.



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian keabsahan data yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi, member check. Perpanjangan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.³⁸

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan, triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data

³⁸Muh. Fitrah, Lutfiyah, *Ibid.*, h. 94.

adalah dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan data hasil wawancara.

2. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. yang dicek dengan anggota yang terlibat, meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.³⁹ Tujuan dari pengecekan anggota adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data/informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah kredibel/dipercaya, namun apabila berbeda data yang didapatkan oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu mengadakan diskusi dengan pemberi data. Jadi, tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud oleh sumber data/informan. Pelaksanaan pengecekan anggotadapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapat

³⁹Muh. Fitrah, Lutfiyah, *Ibid.*,h. 95.

temuan/kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang kembali ke pemberi data/informan.

3. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini Peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu:

- a. Kemampuan mengarang siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi
- b. Proses pembiasaan mengarang siswa menulis buku harian kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi
- c. Upaya pembiasaan guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

1. Kemampuan Mengarang Siswa Kelas V MI Al-Mawaris Padang Kalua Kec. Lamasi

Gambaran umum mengenai kemampuan mengarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Mawaris Padang Kalua maka peneliti menyajikan data melalui hasil observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, melakukan wawancara kepada guru serta dokumentasi dan perekaman suara yang dapat melengkapi data yang diperlukan selama penelitian berlangsung yang akan menjadi acuan dalam menyajikan data yang diperoleh kemudian disajikan.

Siswa dalam pembelajaran dituntut agar dapat mengetahui serta memahami materi pelajaran yang dibawakan oleh guru. Dalam menyampaikan materi pelajaran peranan bahasa mutlak diperlukan dalam bentuk komunikasi yang melibatkan antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru dituntut agar dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau dimengerti siswa dengan kata lain bahasa yang digunakan guru pada saat menyampaikan materi harus bahasa yang komunikatif sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan mengarang siswa di MI Al-Mawaris masih terlihat masih sangat rendah, hasil tersebut dilihat dari hasil karangan yang dibuat siswa pada saat guru memberikan materi pembelajaran mengarang, siswa masih terlihat kesulitan dalam menentukan karangan apa yang

akan dibuatnya. Dari hasil observasi tersebut peneliti berargumentasi bahwa kemampuan mengarang siswa di MI Al-Mawaris sangat rendah.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Risna Ardi beliau mengatakan:

Sebagian siswa ada yang sudah mampu untuk menyusun kata-kata hingga membentuk sebuah karangan tapi masih ada juga beberapa siswa yang masih belum mampu menyusun kata-kata yang baik dan benar. Sehingga saya rasa perlunya untuk dibimbing secara khusus lagi. Utamanya bagi mereka anak-anak didik saya yang belum terlalu mahir dalam menulis karangan.⁴⁰

Dari wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa kemampuan mengarang siswa sudah sebagian mampu membuat karangan dan ada juga yang belum mampu membuat karangan dengan baik, hal tersebut disebabkan karena siswa belum mahir dalam menulis dan menentukan ide atau gagasan dalam penyusunan karangan.

Senada dengan pernyataan ibu Rahmawati beliau mengemukakan:

Kemampuan menulis karangan siswa memang cukup bagus ya! Meskipun siswa masih ada kendala, meskipun sudah diberi contoh-contoh dan diperlihatkan gambar-gambar tapi ya! Ada saja siswa yang masih belum begitu paham, ya! Itulah siswa. Ada yang sudah bisa mengarang dengan bagus ada juga tidak.⁴¹

Dari pernyataan ibu Rahmawati dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi mengarang masih belum baik, karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan mengakibatkan kurangnya keterampilan mengarang siswa tersebut. Meski sudah berulang kali siswa diarahkan oleh guru dan diberikan

⁴⁰Risna Ardi, *Guru MI Al-Mawaris Padang kalua, Wawancara* dilakukan tanggal 19 November 2018.

⁴¹Rahmawati Barira, *Guru MI Al-Mawaris Padang kalua, Wawancara* dilakukan tanggal 19 November 2018.

beberapa contoh-contoh gambar tetapi masih ada beberapa siswa yang belum meningkat kemampuan keterampilan mengarangnya.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan di guru selanjutnya ibu Sari Dewi juga menyatakan bahwa:

Kalau kemampuan mengarangnya itu belum terlalu ini ya! Karena siswa masih malu-malu, maklum masih kelas awal, siswa yang pintar membaca itu sudah agak bisa membuat kalimat tapi yang belum bisa membaca itu belum bisa membuat sama sekali.⁴²

Menurut ibu Sari Dewi siswa masih terkendala dalam hal membaca, banyak siswa yang belum lancar membaca sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan keterampilan mengarang siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga guru MI Al-Mawaris Padang Kalua dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengarang siswa masih rendah antara lain siswa belum lancar membaca dan menulis karangan, serta siswa masih malu-malu mengemukakan ide-ide atau gagasan dalam menyusun karangan.

2. Proses Pembiasaan Kemampuan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V MI Al-Mawaris Padang Kalua Kec. Lamasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Al-Mawaris, proses pembiasaan mengarang siswa menulis buku harian, guru banyak menggunakan metode-metode dan media yang bervariasi dan selalu melakukan inovasi pada setiap pembelajaran

⁴²Sari Dewi, *Guru MI Al-Mawaris Padang kalua*, Wawancara dilakukan tanggal 19 November 2018

mengarang yang dibawakannya di kelas, demi meningkatkan kemampuan mengarang siswa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Rahmawati beliau menyatakan bahwa proses pembiasaan mengarang yang beliau lakukan di kelas antara lain:

Kalau proses pembiasaan menulis itu siswa saya minta menulis pengalaman pribadi yang berkesan, contohnya diajak mengingat kembali ketika ia pergi berekreasi yaitu disuruh mengingat kembali kemudian dituangkan kedalam sebuah cerita/tulisan.⁴³

Ibu Rahmawati dalam menerapkan pembiasaan mengarang siswa melalui menulis buku harian ia meminta siswanya untuk menulis pengalaman pribadi siswa karena dalam hal ini ibu Rahmawati melihat bahwa ketika siswa mengingat pengalaman pribadinya yang berkesan maka akan muncul sebuah ide-ide untuk membuat siswa menjadi terpacu untuk membuat karangan tanpa ia harus berimajinasi, siswa cukup menulis pengalaman pribadinya kemudian dituangkan didalam sebuah cerita. Hal tersebut akan lebih memudahkan siswa untuk berkreasi dalam menulis karangan, serta karangan lebih berkesan cerita yang nyata terjadinya.

Dari wawancara selanjutnya yang peneliti lakukan bersama ibu Sari Dewi beliau menyatakan bahwa proses pembiasaan menulis karangan dilakukan dengan cara memberi tugas kepada siswa dengan mencatat kegiatannya sehari-hari, adapun hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

⁴³Rahmawati Barira, Guru MI Al-Mawaris Padang kalua, Wawancara dilakukan tanggal 19 November 2018.

Proses pembiasaanya yaitu dengan memberi tugas kepada siswa dengan cara mencatat setiap hari kegiatan yang mereka lakukan di rumah ya, kemudian catatan itu dituangkan dalam sebuah cerita.⁴⁴

Menurut ibu Sari Dewi, untuk membiasakan siswa agar dapat menulis karangan dengan baik yaitu dengan cara memberi tugas kepada siswa untuk mencatat segala hal yang ia lakukan di rumah berupa kegiatan sehari-hari kemudian hasil dari catatan kegiatan sehari-hari siswa buat tersebut dituangkan kedalam sebuah karangan, hal tersebut menurut ibu Sari Dewi sangat efektif karna siswa tidak perlu lagi bingung untuk membuat sebuah karangan, karena hasil catatan kegiatan sehari-hari dirumah itu sudah bisa menjadi bahan susunan sebuah penulisan karangan.

Selanjutnya peneliti belum merasa puas dengan wawancara yang dilakukan bersama ke dua guru tersebut, kemudian peneliti melakukan lagi wawancara bersama ibu Rahmawati untuk lebih menggali informasi bagaimana proses pembiasaan mengarang siswa dalam membuat karangan melalui pembiasaan menulis buku harian:

Memberikan jadwal kepada seluruh siswa kelas V yaitu jadwal kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah karna dengan memberikan jadwal tersebut, ya para siswa akan lebih mudah mengingat dan membiasakan diri dalam mengerjakan atau melaksanakan tugas- tugas mereka baik di rumah maupun di sekolah sehingga mereka akan lebih mudah untuk menuangkan ide-ide pemikiran mereka dalam sebuah karangan. Sehingga terbentuklah karangan yang baik berdasarkan jadwal kegiatan sehari-hari yang saya berikan kepada mereka.⁴⁵

Menurut ibu Risna Ardi, dalam proses pembiasaan mengarang malalui pembiasaan menulis buku harian beliau memberikan tugas kepada siswanya melalui

⁴⁴Sari Dewi, Guru MI Al-Mawaris Padang kalua, Wawancara dilakukan tanggal 19 November 2018

⁴⁵Risna Ardi, Guru MI Al-Mawaris Padang kalua, Wawancara dilakukan tanggal 19 November 2018

pemberian jadwal-jadwal kegiatan sehari-hari siswa, kemudian siswa mencatat kegiatan tersebut dalam bentuk tulisan untuk dijadikan bahan tulisan karangan, hal tersebut dilakukan agar siswa merasa lebih mudah menemukan ide-ide dalam pembuatan menulis karangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ketiga responden tersebut, peneliti menemukan suatu proses pembelajaran yang efektif untuk membiasakan siswa dapat menulis karangan dengan buku harian antara lain dengan memberikan siswa tugas mencatat kegiatan sehari-harinya, dan mengajak siswa untuk mengamati alam lingkungan sekitarnya kemudian hasil dari pada itu memunculkan ide-ide atau gagasan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat karangan. Hal tersebut sangat efektif dalam proses membantu siswa membuat karangan tanpa harus siswa merasa kesulitan merangkai kata-kata. Karena hal tersebut sudah teratasi dalam kegiatan siswa dalam mencatat kegiatannya sehari-hari dalam buku harian yang mereka buat.

3. Upaya Pembiasaan Guru yang Perlu dilakukan dalam Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan siswa yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang

konsekuen guru yang mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan. Guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi muridnya dan betul-betul merupakan guru yang dapat ditiru.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengarang siswa melalui menulis buku harian guru MI Al-Mawaris banyak melakukan variasi metode dalam proses pembelajarannya, sebagaimana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Rahmawati beliau menyatakan:

Siswa saya berikan tugas untuk mencatat segala hal kegiatan di rumah dalam buku harian setelah itu dituangkan dalam sebuah bentuk karangan.⁴⁶

Lanjut ibu Rahmawati juga menyatakan tentang pola pembelajarannya:

...saya juga menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah dalam penulisan kerangka dan menentukan kerangka daripada kerangka itu, sehingga dalam menyusun kerangka menulis karangan itu siswa akan lebih mudah serta siswa lebih cepat mengerti.⁴⁷

Pernyataan tersebut senada dengan ibu Sari Dewi beliau mengatakan bahwa:

...saya memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat apa-apa yang kau lakukan eh. Ataupun dimanapun kamu berlibur, siapkan buku tulis kegiatan mu dibuka.⁴⁸

Upaya yang dilakukan ibu Sari Dewi, senada dengan ungkapan ibu Rahmawati, dimana siswa diberikan tugas untuk mencatat semua kegiatannya didalam buku hariannya, kemudian dituangkan kedalam sebuah karangan. Tentunya hal

⁴⁶Rahmawati Barira, *Guru MI Al-Mawaris Padang kalua*, Wawancara dilakukan tanggal 19 November 2018

⁴⁷Rahmawati Barira, *Guru MI Al-Mawaris Padang kalua*, Wawancara dilakukan tanggal 19 November 2018

⁴⁸Sari Dewi, *Guru MI Al-Mawaris Padang kalua*, Wawancara dilakukan tanggal 19 November 2018

tersebut merupakan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa melalui buku harian.

Selain memberikan tugas ibu Sari Dewi, juga menerapkan metode dalam pembelajarannya:

Saya menggunakan metode ceramah kemudian ada juga metode demonstrasi atau praktek. Membawa siswa keluar kelas mengamati lingkungan pada saat mereka sedang diminta menulis karangan tentang lingkungan.

Setiap guru pastinya memiliki upaya tersendiri dalam meningkatkan mengarang siswanya, lain halnya dengan upaya yang dilakukan ibu Sari Dewi beliau mengatakan bahwa:

...siswa saya minta menceritakan kembali pengalaman pribadinya yang berkesan kedalam buku tulis, kemudian saya mengarahkan siswa kembali melalui pengalamannya yang ditulis dibuku tulis kemudian siswa saya arahkan untuk menyusun tulisan itu kedalam karangan.⁴⁹

Upaya yang dilakukan ibu Sari Dewi dalam meningkatkan keterampilan mengarang siswa dengan cara siswa disuruh untuk mencoba menceritakan kembali hal yang berkesan kedalam buku tulis dan peran guru disini mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyusun kata-kata kemudian dituangkan kedalam sebuah karangan.

Dalam mendidik siswa agar bisa menulis, jangka waktu yang dibutuhkan antara satu siswa dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Ada siswa yang hanya dijelaskan sebentar, sudah bisa paham dan langsung mempraktekkan. Ada juga yang sangat lama, bisa saja butuh waktu berminggu-minggu, sampai berbulan-bulan, baru

⁴⁹Sari Dewi, Guru MI Al-Mawaris Padang kalua, Wawancara dilakukan tanggal 19 November 2018

kemudian bisa mempraktekkan. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu punya energi yang banyak untuk mengasah potensi dan bakat siswa. Seorang guru yang memiliki kesungguhan hati untuk terus melatih, bersungguh-sungguh dalam proses, tanpa takut akan kegagalan. Karena kegagalan sendiri adalah pintu menuju kesuksesan upaya mengatasi hal tersebut sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara bersama ibu Risna Ardi menyatakan:

Kami juga membentuk tim KKG yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru yang berkompotensi untuk menyajikan materi-materi yang sesuai dengan bi dang studi yang mereka bawaan di pembelajaranya. Untuk meningkatkan kualitas seorang guru yaitu dengan cara mengikuti pelatihan KKG, kebetulan kami membentuk sebuah kelompok dimana didalam hal ini kami para guru ditunjuk secara khusus untuk menyajikan materi sesuai dengan bidang studi apa yang akan kami bawaan. Misalnya saya kan mengajar Bahasa Indonesia ya materi yang saya bahas itu tentang mengarang, jadi disitu nanti akan dibahas tentang bagaimana cara seorang guru dalam menyajikan materi mengarang sehingga dengan adanya KKG ini diharapkan membantu kami para guru untuk menambah ilmu bagi guru mata pelajaran.⁵⁰

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kerja sama guru-guru dalam satu gugus, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka. Fungsi utamanya adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam KBM melalui pertemuan diskusi, pengajaran contoh, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. KKG tersebut bertujuan untuk peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi , teknik mengajar dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan KBM yang efektif. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaannya, KKG juga memiliki organisasi kepengurusan, yang terdiri dari Ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Dibina

⁵⁰Risna Ardi, Guru MI Al-Mawaris Padang kalua, Wawancara dilakukan tanggal 19 November 2018

oleh seorang pengawas serta dibantu oleh beberapa orang guru yang dipandang mempunyai keahlian dalam bidang ilmu tertentu sebagai pemandu bidang studi atau mata pelajaran.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di atas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu November 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang upaya guru meningkatkan kemampuan mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

1. Kemampuan Mengarang Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi

Kemampuan mengarang siswa merupakan hasil capaian yang didapat dari pembelajaran bersama guru di kelas. Sebagaimana pendapat Sudjana, menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵¹ Kemampuan yang ditunjukkan siswa pada proses pembelajaran mengarang di MI Al-Mawasir kurang efektif hal ini dapat dilihat dari hasil-hasil pembelajaran yang siswa capai melalui karya mengarangnya yang belum sesuai dengan harapan guru.

⁵¹St. Aminah, *Efektifitas Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disekolah Dasar*, Journal indigiri, vol. 1, No. 4, Januari 2018, <http://www.journal.indragiri.com>, h. 32.

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran hendaklah selalu meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa tentunya seorang guru harus selalu memberikan latihan-latihan kepada siswa tentang pembelajaran mengarang, agar hal ini dapat membiasakan siswa menjadi terampil dan mampu membuat karangan yang sesuai harapan guru.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dapat disimpulkan kemampuan mengarang siswa masih kurang maksimal, karna pada saat proses pembelajaran mengarang berlangsung siswa masih terlihat bingung dan sulit untuk menulis karangan. Sehingga hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran siswa di MI Al-Mawaris di Padang Kalua. Oleh sebab itu untuk memaksimalkan kemampuan mengarang siswa guru dituntut untuk menggunakan berbagai varian strategi dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran mengarang.

2. Proses Pembiasaan Kemampuan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec.Lamasi

Siswa mulai membangun kemampuan mengarang dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran mengarang menulis buku harian sejak awal pembelajaran. Serta penerapan model-model pembelajaran inovatif dan efektif sehingga arah pembelajaran yang hendak diberikan akan mudah tersampaikan kepada siswa.

Para ahli anak-anak usia dini mengetahui bahwa proses belajar dan pembiasaan diri adalah proses terus menerus yang terakumulasi selama hidupnya.⁵² Salah satu bagian dari proses pembiasaan mengarang siswa menulis buku harian adalah dengan membiasakan siswa untuk mencatat kejadian yang dialami sehari-hari dan menulis kejadian yang mengesankan pada hari itu pada buku harian. Salah satu bagian dari proses pembiasaan mengarang menulis buku harian adalah menulis dan membaca. Saat pengalaman dan kesempatan membaca dan menulis seseorang berkembang dan meluas, maka kemampuan untuk mengarang pun akan akan berkembang. Hal ini merupakan bagian terpenting dalam proses pembiasaan mengarang siswa menulis buku harian.

Pembiasaan mengarang menulis buku harian, terutama pada siswa hendaklah diperkuat melalui aneka pengalaman, seperti membiasakan siswa untuk mengarang bebas sesuai kemampuan siswa, membiasakan siswa selalu membaca buku, serta memberikan bimbingan khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam proses pembiasaan mengarang siswa menulis buku harian, interaksi yang sangat berguna akan perlahan membangun pembiasaan siswa dalam melatih mengarang menulis buku harian. Untuk memastikan siswa paham menulis buku harian dengan baik, maka guru hendaklah selalu melakukan inovasi pada setiap pembelajarannya dan melakukan variasi strategi dalam mengajarnya agar terwujud pembelajaran yang efektif. Oleh karena, itu guru dituntut

⁵²Stephanie Mueller, *Panduan Belajar Membaca*, (Jakarta: Erlangga for Kids, 2006), h. 7.

untuk menguasai pembelajarannya terlebih dahulu sebelum ia melakukan pembelajaran bersama siswa.

3. Upaya Pembiasaan Guru yang Perlu Dilakukan dalam Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter siswa. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah orang tua, sahabat dan kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa adalah membuat perencanaan strategi untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa menulis buku harian. Pertama, membuat perencanaan strategi pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kedua, perencanaan strategi pembelajaran

hendaklah melibatkan media, metode pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik. Ketiga, dalam membuat perencanaan strategi belajar menulis hendaklah disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karakteristik siswa, kompetensi dasar yang sedang dibahas, media dan metode serta kondisi geografis sekolah.

Dengan demikian pembelajaran yang terencana dan terstruktur tersebut dengan mengkondisikan siswa dengan baik agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran dari hasil belajar. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan strategi yang dapat diukur keberhasilannya karena tujuan adalah apa yang diharapkan dari penerapan strategi pembelajaran. Dengan mempertimbangkan strategi apa yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa menulis buku harian, hal tersebut akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Mengacu pada pendapat J.R David menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Dari strategi pembelajaran yang diungkapkan oleh J.R David ada dua unsur dalam proses pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana

tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode, media pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan dalam penyusunan strategi pembelajaran adalah pencapaian tujuan.⁵³

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran, maka perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁵⁴

Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran berlangsung memperhatikan dalam pemilihan metode dan media belajar sebagai sarana prasarana penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM). Tidak hanya merencanakan perangkat pembelajaran saja secara prosedural. Akan tetapi juga memperhatikan materi yang sedang dibahas dengan memperhatikan prinsip pemilihan media dan metode pembelajaran juga karakteristik siswa agar mudah difahami oleh siswa serta memantau betul bagaimana interaksi siswa terhadap pembelajaran sebagai bahan evaluasi nantinya.

⁵³Saripah, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, <http://file.upi.edu/direktori/FIP/jur.pend.luar.sekolah>.diakses tanggal 29 Januari 2019.

⁵⁴Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 262.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengarang siswa Kelas V di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi masih kurang maksimal, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat respon yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran mengarang berlangsung siswa masih terlihat bingung dan sulit untuk menulis karangan. Sehingga hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran siswa di MI Al-Mawaris di Padang Kalua.

2. Proses Pembiasaan kemampuan menulis buku harian siswa mulai diperkenalkan langkah-langkah mengarang menulis buku harian sejak awal pembelajaran. Serta penerapan model-model pembelajaran inovatif dan efektif sehingga arah pembelajaran yang hendak diberikan akan mudah tersampaikan kepada siswa.

3. Upaya pembiasaan guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa menulis buku harian. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa adalah membuat perencanaan strategi untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa menulis buku harian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memaksimalkan dan memotivasi kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan, hendaknya kepala sekolah memperhatikan betul apa saja yang diperlukan guru dan siswa dalam menunjang berhasilnya sebuah tujuan pembelajaran. Serta menyediakan fasilitas yang memadai seperti penyediaan buku-buku bacaan yang lengkap serta mempunyai tema terbaru diperpustakaan guna membantu siswa menambah pembendaharaan kata dengan aktifitas membaca.

2. Bagi Guru

Kepada guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia maupun guru kelas yang bersangkutan disarankan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan fasilitas dan waktu yang tersedia di sekolah masing-masing. Selain itu juga karakteristik dari siswa juga menjadi prinsip dalam merencanakan proses pembelajaran. Guru hendaknya tetap terus menggali informasi serta ketrampilan dan kepiawaiannya dalam menyusun perencanaan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa.

3. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan substansi penelitian ini, temuan penelitian ini memberikan masukan untuk membuat perencanaan

penelitian berkaitan dengan strategi penyampaian menulis karangan kreatif yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan topik yang sama dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, St., *Efektifitas Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disekolah Dasar*, Journal Indigiri, vol. 1, No. 4, Januari 2018, <http://www.journal.indragiri.com>.
- Budiyono, Herman, *Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan Teori Pemerolehan Bahasa*, Jurnal Pena, Vol. 2 No. 3 Desember 2012, <https://media.neliti.com>.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kantitatif*, Ed. II, Ce. IX; Jakarta: Kencana, 2017.
- Carsel, Syamsunie, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, Cet. I; Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018.
- Dalman, *Karangan Menulis*, Cet. VI; Depok: Rajagrafindo Persada, 2018.
- Fitrah, Muh., Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Bojong Genteng: Jejek, 2017.
- Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, Cet. VIII; Jakarta Gramedia Pustaka, 2007.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hanifah, Nurdinah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*, Bandung: UPI Press, 2014.
- Idarliati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN 09 Matekko Kecamatan Bara Kota Palopo*, Skripsi IAIN Palopo Tahun 2018.
- Julia, *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kecapi Indung*, Cet. I; Sumedang: UPI Sumedang, 2018.
- Karawasa, Hasni, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Seri*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 2, <https://media.neliti.com>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, Bogor: Halim, 2015.
- Kurniawan, Ahmad, *Kemampuan Mengarang Deskripsi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 10 Kendari*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2010.

- Lestari, Oktavia, *Kebiasaan Menulis Buku Harian dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Medan TA. 2017/2018*, <https://jurnal.unimed.ac.id>.
- Muchson, *Buku Ajar: Metode Riset Akutansi*, Bogor: Guepedia, 2017.
- Mueller, Stephanie, *Panduan Belajar Membaca*, Jakarta: Erlangga for Kids, 2006.
- Nofriansyah, Deni, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Ed. II, Cet. I; Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Raco, J., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2013.
- Romadhona, Gita, Widyawati Oktavia, *Super Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. I; Cianjur: Gagasmedia, 2011.
- Rosyidi, Abd Wahab, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Rukayat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Yogyakarta: Budi Uatama, 2018.
- Saripah, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, <http://file.upi.edu/direktori/FIP/jur.pend.luar.sekolah>. 2019.
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Cet. I; Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiran, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar*, Skripsi Universitas Muslim Indonesia, Makassar Tahun 2012.
- Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2016.
- Suwondo, Tirto, *Mengarang Itu Mencerdaskan*, Majalah CANDRA (Disdikpora DIY) Edisi 1, Tahun XLVII, (2017), h. 18-19, <https://www.researchgate.net>, 2017.
- Tarigan, Guntur, *Menulis Sebagai Keterampilan Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1982.

- Taufan, M., *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empiric Komunitas Sempalan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Trianto, Agus, *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erangga, 2007.
- Wicaksono, Andri, *Meulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*, Cet. I; Yogyakarta: Garudhawaca, 2014.
- Widyastuti, Linda, *et.al.*, *Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4p) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol 2, No 1 (2017), <https://lib.unnes.ac.id>.
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wiyanto, Usul, *Mampu Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**P
E
R
S
U
R
A
T
A
N**

Lampiran 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SEJARAH SINGKAT MI AL-MAWASIR PADANG KALUA

Perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik pada aspek kuantitasnya maupun aspek kualitas. Aspek kuantitas menyangkut penambahan penduduk, sarana dan prasarana, sedangkan pada aspek kualitas yang menyangkut kebutuhan manusia akan berbagai pelayanan di segala bidang yang dapat memuaskan kebutuhan rohani atau aspek kejiwaan. Oleh karena itu, dituntut sebuah mekanisme pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan manusia pada aspek pendidikan.

Pendidikan mampu menjembatani ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan kepada siswa dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang berlanjut dan akan terus berkembang dan pendidikan harus menjamin perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak akan merusak moral dari generasi. Oleh karena itu, sebuah sistem pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual, nilai-nilai moral, dan spiritual sangat dibutuhkan.

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu tempat tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari tidak tauh menjadi tauh, keterbelakangan, dan kemiskinan menuju pada masyarakat yang mandiri dan maju sesuai dengan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun lembaga pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi selalu

melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik, pimpinan, sarana dan prasarana, dan kurikulum pembelajaran yang diterapkannya.

Yayasan Pendidikan Islam Al-Mawasir Padang Kalua berdiri pada tanggal 01 Juli tahun 1986 dan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan beralamat di Jalan poros Lamasi Desa Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Yayasan ini bertujuan dalam bidang sosial keagamaan dan mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat Raudhathul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiya (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) Al-Mawasir Padang Kalua. Dengan demikian, Yayasan Al-Mawasir Padang Kalua memiliki sejarah panjang dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Adapun misi dan visi serta tujuan sekolah sebagai berikut:

1. Misi dan visi

Visi:

“Terwujudnya Madrasah yang Berkualitas, Kompetitif dan Islami”

Misi:

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulisan Al-Qur’an.
- b) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai ujian nasional (UN)

2. Tujuan sekolah

“Memberikan dasar-dasar keimanan dan *akhlakul karimah* sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berikut digambarkan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan MI Al-Mawasir Padang Kalua yaitu:

Keadaan guru

**Keadaan Guru MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi
Kabupaten Luwu 2018**

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Risna Ardi, S.Pd.I.	Kepalah Sekolah	Perempuan
2.	Sari Dewi, A.Ma.	Guru Kelas	Perempuan
3.	Rahmawati Barira, S.Pd.I.	Guru Kelas/ Bendahara	Perempuan
4.	Numiati, S.Pd.I.	Guru Kelas	Perempuan
5.	Nariani, S,Pd.I.	Guru Kelas	Perempuan
6.	Munir Umar, S.Pd.I.	Guru Kelas	Laki-laki
7.	Nopriadi, S.Pd.	Guru Kelas	Laki-laki
8.	Marini Zany	Guru Kelas	Perempuan
9.	Sarifhadiarto, S.Pd.	Guru Kelas	Perempuan
10.	Igasari supri, S.Pd.	Guru Kelas	Perempuan
11	Muhammad Bakri	Guru Olahraga	Laki-laki

Sumber data : MI Al- Mawasir Padang Kalua 2018

Keadaan siswa

Daftar Jumlah Siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua

Kelas	Bulan	
	Juli	Agustus
I	20	20
II	10	10
III	18	18
IV	12	12
V	21	21
VI	22	22
Jumlah	103	103

Sumber Data: MI AL-Mawasir Padang Kalua 2018

Daftar nama –nama siswa kelas V

Tabel 1.3

No.	Nama	Jenis kelamin	keterangan
1.	Andini	Perempuan	Aktif
2.	Andi desta rizki	Perempuan	Aktif
3.	Amina	Perempuan	Aktif
4.	Aldo saputra	Laki- laki	Aktif
5.	Aldo saputra pratama	Laki- laki	Aktif
6.	Baim inaray	Laki- laki	Aktif
7.	Berka	Laki- laki	Aktif
8.	Fadil sammy	Laki- laki	Aktif
9.	Frinzia karina	Perempuan	Aktif
10.	Fadil	Laki- laki	Aktif
11	Fahrezi	Laki- laki	Aktif
12	Haikal fausan	Laki- laki	Aktif
13	Hardiansyah	Laki- laki	Aktif
14	Miftahul hair	Perempuan	Aktif
15	Muh.raihan	Laki- laki	Aktif
16	Mehita salwa	Perempuan	Aktif
17	Nur aisyah	Perempuan	Aktif
18	Rusadi rustam	Laki- laki	Aktif
19	Rusmadi rustam	Laki- laki	Aktif
20	Rahmat afdal	Laki- laki	Aktif
21	Siti sawaliah	Perempuan	Aktif

Keadaan sarana dan prasarana

Tabel 1.4

Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Mawasir Padang Kalua

No.	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
	Ruang perpustakaan	1	1	
	Ruang Guru	1	1	
	Ruang kelas	6	6	
	Kamar Mandi/Wc	3	3	
	Ruang Tata Usaha	1	1	
	Tempat Beribadah	1	1	
	Ruang UKS	1	1	

Sumber Data: MI AL-Mawasir Padang Kalua 2018.

Lampiran 2. Dokumentasi



Kegiatan wawancara bersama ibu kepala sekolah



Kegiatan wawancara bersama ibu rahmawati selaku guru kelas V dan wali kelas



Kegiatan pembelajaran siswa kelas V tentang materi mengarang



Siswa mengarang dengan bantuan peneliti



Proses pembelajaran siswa bersama guru

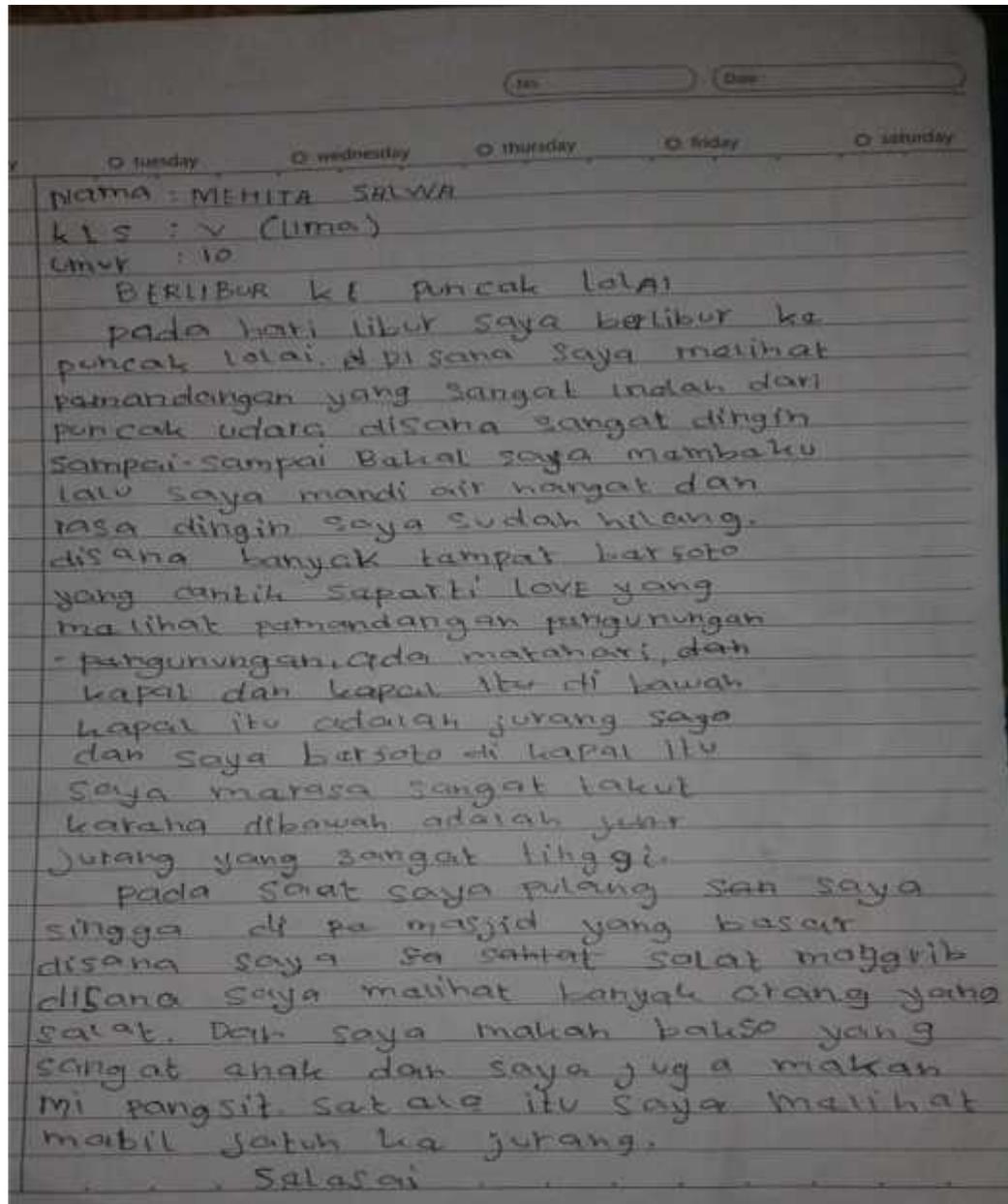




Kondisi MI Al-mawaris padang kalua



Hasil Pembelajaran Mengarang Siswa



Aku pergi ke pabuan Tanjung Ringgit

Tanjung Ringgit. Di Tanjung Ringgit banyak sekali ~~tempat~~ kapal-kapal yang sandar dan ada juga yang sudah menangkap ikan, pada Sabtu itu banyak orang yang singgi untuk burfoto & di kafe & yang banyak di jalan lingkar. Di jalan lingkar banyak kafe & yang di tempati untuk foto. Setelah aku ke jalan lingkar aku baru ~~ke~~ untuk melihat kapal yang membawa Semen, kapal itu sangat besar sekali. Itulah pengalamanku yang paling indah.

Nama : MEHITA SALWA
 KLS : V (Lima)
 Umur : 10

BERLIBUR ke puncak Lolai

pada hari libur saya berlibur ke puncak Lolai. di sana saya melihat pemandangan yang sangat indah dari puncak udara disana sangat dingin sampai-sampai Bekal saya membeku lalu saya mandi air hangat dan rasa dingin saya sudah hilang. disana banyak tempat bersoto yang cantik seperti love yang melihat pemandangan pegunungan - pegunungan, ada matahari, dan kapal dan kapal itu di bawah kapal itu adalah jurang saya dan saya bersoto di kapal itu saya merasa sangat takut karena dibawah adalah jurang yang sangat tinggi.

pada saat saya pulang saat saya singga di pe masjid yang besar disana saya sa sahat salat magrib disana saya melihat banyak orang yang salat. Dan saya makan bakso yang sangat enak dan saya juga makan mi pangsit. saat itu saya melihat mabil jatuh ke jurang.

Salasai



Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Menentukan judul karangan.
- Melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita. (*Bersahabat / Komunikatif*)
- Menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Mengerjakan soal-soal latihan
- Membaca buku cerita dan melaporkan isi buku secara tertulis tentang pilihan kata dan penggunaan ejaan

E. Metode/Sumber Belajar

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan/Multi Metode
- Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

F. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p><i>Cinta Tanah Air</i> : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa</p> <p><i>Bersahabat / Komunikatif</i> : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain</p>	<p>Siswa dapat menentukan judul karangan.</p> <p>Siswa dapat melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita.</p> <p>Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman.</p> <p>Siswa dapat membaca karangan yang dibuat.</p> <p>Siswa dapat memahami penggunaan kata “tanpa”.</p>	<p>Tertulis</p> <p>Potofolio</p>	<p>Lembar penilaian Produk</p>	<p>Tulislah karangan berdasarkan pengalaman!</p>

FORMAT KRITERIA PENILAIAN **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kepala MI Al-Mawasir Padang Kalua

Guru Kelas V

Risna Ardi, S.Pd.I.
NIP.

Rahmawati Barira, S.Pd.I
NIP.

Lampiran 5

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/1

Standar Kompetensi : *Mendengarkan* : Mendengarkan pengumuman

Kompetensi Dasar : 5.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan

Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
			Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8
Teks pengumuman	<ul style="list-style-type: none"> J Menulis-kan pokok-pokok pengumuman J Menuliskan isi pengumuman J Menyampaikan kembali isi pengumuman J Mende-ngarkan pengumuman lain dan menyampaikannya kembali 	<ul style="list-style-type: none"> J Siswa mende-ngarkan pengumuman yang dibacakan J Siswa mencatat pokok-pokok pengumuman J Siswa menuliskan isi pengumuman ke dalam beberapa kalimat J Siswa menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat 	Teknik tes: Lisan Non tes: perbuatan	Bentuk: Unjuk kerja Instrumen: Lembar penilaian unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> J Tulislah isi pengumuman ke dalam beberapa kalimat! J Sampaikanlah isi pengumuman dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> J Buku Bina Bahasa Indonesia 4b J Radio J Surat kabar J Majalah

		J Siswa mende-ngarkan pengu- muman dengan topik berbeda					
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani, dan Ketulusan							

Kompetensi dasar : 5.2 Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat

Pantun anak	J Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat J Menjawab pertanyaan tentang isi pantun	J Siswa mende-ngarkan pembacaan pantun J Siswa menirukan pembacaan pantun J Siswa menjelaskan isi pantun dengan cara menjawab pertanyaan	Teknis tes: tertulis Non tes: perbuatan	Bentuk: produk dan penugasan Instrumen: daftar tugas	J Jelaskan isi pantun dengan cara menjawab pertanyaan!	2 x 35 menit	J Buku Bina Bahasa Indonesia 4b J Kumpulan pantun anak
-------------	--	--	---	--	---	-----------------	--

Standar Kompetensi : *Berbicara* : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bertelepon

Kompetensi dasar : 6.1 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani, dan Ketulusan							
Pantun yang dibuat oleh kelompok	J Membaca pantun secara berbalasan J Mencatat kata-kata sukar dalam pantun	J Siswa membaca pantun berbala- san dengan intonasi dan lafal yang sesuai J Siswa mencatat kata-kata sukar	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: unjuk	Instrumen: lembar kerja, daftar tugas, lembar penilaian	J Jawablah pertanyaan tentang isi pantun! J Bacalah pantun	2 x 35 menit	J Buku Bina Bahasa Indonesia 4b J Surat kabar

	<ul style="list-style-type: none">) Mencari arti kata sukar dalam pantun menggunakan kamus) Menjawab pertanyaan tentang isi pantun 	<ul style="list-style-type: none"> di dalam pantun.) Siswa mencari makna istilah yang sukar dalam pantun menggunakan kamus) Siswa menjawab pertanyaan tentang isi pantun. 	kerja, produk	unjuk kerja	berbala-san dengan intonasi dan lafal yang sesuai !) Majalah
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani, dan Ketulusan							

Kompetensi dasar : 6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan

	Pesan melalui telepon	<ul style="list-style-type: none">) Siswa memperagakan percakapan bertelepon) Siswa mencatat pesan penelepon) Siswa menyampaikan pesan yang diterima dari penelepon 	Teknik non tes: Perbuatan Bentuk : Unjuk kerja	Instrumen: Kinerja dan lembar penilai an unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none">) Peraga-kanlah percaka-pan berte-lepon! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none">) Buku Bina) Bahasa Indonesia 4b) Telepon) Penelepon
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani, dan Ketulusan							

Standar Kompetensi : 7. *Membaca* : Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

Kompetensi dasar : 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

Teks bacaan	<ul style="list-style-type: none">] Menjawab pertanyaan] Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf] Meringkas isi bacaan] Mengartikan kata-kata sukar dalam teks] Menggunakan kata-kata sukar dalam bacaan] Menggunakan kata depan di, ke, dan dari. 	<ul style="list-style-type: none">] Siswa membaca teks terdiri beberapa paragraf.] Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks] Siswa menulis-kalimat utama tiap paragraf] Siswa meringkas teks dengan kalimat runtut.] Siswa mengiden-tifikasi kata-kata sukar] Siswa menggu-nakan kata sukar dalam kalimat] Siswa menggunakan kata depan di, ke, dan dari dalam kalimat 	Teknik tes: Tertulis, lisan Non tes: Perbuatan Bentuk: jawaban singkat dan unjuk kerja	Instrumen: Lembar tugas, daftarpertanyaan,dan lembar penilaian unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none">] Ringkaslah teks dengan kalimat runtut !] Identifikasi-lah kata-kata sukar yang terdapat dalam teks! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none">] Buku Bina Bahasa Indonesia 4b
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani, dan Ketulusan							

Kompetensi dasar : 7.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat

<ul style="list-style-type: none">] Pengumuman lisan dan teks bacaan 	<ul style="list-style-type: none">] Menyampaikan isi pengumuman secara lisan] Menemukan kalimat 	<ul style="list-style-type: none">] Siswa menyam-paikan isi pengumuman secara lisan.] Siswa menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf 	Lisan dan tertulis		<ul style="list-style-type: none">] Tuliskan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan 	2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa Indonesia 4b
--	---	---	--------------------	--	--	--------------	-------------------------------

	utama pada setiap paragraf dalam bacaan	bacaan			!		
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani, dan Ketulusan							

Kompetensi dasar : 7.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat

Pantun yang dibuat oleh kelompok	<ul style="list-style-type: none">)] Membaca pantun secara berbalasan)] Mencatat kata-kata sukar dalam pantun)] Mencari arti kata sukar dalam pantun menggunakan kamus)] Menjawab pertanyaan tentang isi pantun 	<ul style="list-style-type: none">)] Siswa membaca pantun berbalasan dengan intonasi dan lafal yang sesuai)] Siswa mencatat kata-kata sukar di dalam pantun.)] Siswa mencari makna istilah yang sukar dalam pantun menggunakan kamus)] Siswa menjawab pertanyaan tentang isi pantun. 	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: unjuk kerja, produk	Instrumen: lembar kerja, daftar tugas, lembar penilaian unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none">)] Catatlah kata-kata sukar di dalam pantun !)] Carilah makna istilah yang sukar dalam pantun menggunakan kamus! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> * Buku Bina Bahasa Indonesia 4b * Surat kabar * Majalah
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani, dan Ketulusan							

Standar Kompetensi : 8. Menulis: Mengungkap-kan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak

Kompetensi dasar : 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan huruf besar dan tanda baca

Karangan anak	<ul style="list-style-type: none">)] Menentukan tema karangan.)] Menyusun kerangka 	<ul style="list-style-type: none">)] Siswa menentukan tema karangan.)] Siswa menyusun kerangka 	Teknik nontes: perbuatan	Instrumen: Pedoman penilaian	<ul style="list-style-type: none">)] Susunlah kerangka karangan dan kemudian 	2 x 35 menit	Bina Bahasa Indonesia 4b, surat kabar,
---------------	--	--	--------------------------	------------------------------	--	--------------	--

	karangan. J Mengembang-kan kerangka ka- rangan menjadi karangan yang padu.	karangan. J Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu. J Siswa dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.	Bentuk: produk	produk.	mengem- bangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu!		majalah.
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani, dan Ketulusan							

Kompetensi dasar : 8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan

Ejaan dan tanda baca	J Membaca naskah pengumuman acak J Menyusun naskah pengumuman acak menjadi pengumuman padu disertai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai J Menulis naskah pengumuman sendiri	J Siswa mengiden-tifikasi cara menulis pengumuman. J Siswa membaca naskah pengumuman yang tersusun acak. J Siswa menyusun naskah pengumuman yang tersusun acak menjadi pengumuman yang padu disertai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai. J Siswa menulis naskah pengumuman sendiri dengan	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: produk	Instrumen: daftar tugas dan lembar penilaian produk.	J Susunlah naskah pengumuman yang tersusun acak menjadi pengumuman yang padu disertai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai ! J Tulis lah naskah	2 x 35 menit	* Buku Bina Bahasa Indonesia 4b * Surat kabar * Majalah
----------------------	---	---	--	--	---	--------------	---

		bahasa yang baik dan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai.			pengumuman sendiri dengan bahasa yang baik dan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai !		
Kompetensi dasar : 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun							
Pantun anak	<ul style="list-style-type: none">] Menyusun pantun anak] Menyempurnakan pantun] Membuat pantun sendiri tentang ketekunan 	<ul style="list-style-type: none">] Siswa menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu.] Siswa menyempurnakan pantun.] Siswa membuat pantun sendiri dengan tema ketekunan. 	Teknik non tes: perbuatan Bentuk: produk	Instrumen: lembar penilaian produk	<ul style="list-style-type: none">] Susunlah pantun acak menjadi pantun yang padu!] Buatlah pantun sendiri dengan tema ketekunan 	2 x 35 menit	Bina Bahasa Indonesia 4b
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani, dan Ketulusan							

Lampiran 7

Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Berilah tanda centang () pada kolom “Ya” di setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan pada kolom “Tidak” jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	<i>Experience</i>	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.		
		2. Siswa terlibat dalam tanya jawab dengan guru.		
		3. Siswa aktif mencari informasi untuk bekal menulis karangan narasi		
2.	<i>Share</i>	1. Siswa berdiskusi mengenai informasi yang didapat.		
		2. Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapat.		
		3. Siswa mampu menentukan tema karangan sesuai informasi yang didapat		
3.	<i>Processing</i>	1. Siswa dapat menentukan judul karangannya.		
		2. Siswa dapat membuat kerangka karangan.		
		3. Siswa tidak bermain sendiri saat pembelajaran menulis karangan narasi.		
4.	<i>Generalize</i>	1. Siswa dapat membuat karangan narasi.		
		2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.		
		3. Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.		
		4. Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran.		

Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Berilah tanda centang () pada kolom “Ya” di setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan pada kolom “Tidak” jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	<i>Experience</i>	1. Guru memotivasi siswa tentang kemampuan menulis yang dimilikinya.		
		2. Guru memberikan penjelasan tentang menulis karangan narasi.		
		3. Guru membimbing siswa menemukan informasi untuk bekal menulis karangan narasi.		
2.	<i>Share</i>	1. Guru mengarahkan siswa untuk saling mendiskusikan informasi yang didapat.		
		2. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.		
		3. Guru membimbing siswa untuk menentukan tema karangan sesuai dengan informasi yang didapat.		
3.	<i>Processing</i>	1. Guru mengarahkan siswa dalam menentukan judul karangan.		
		2. Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan.		
		3. Guru mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis.		
		4. Guru membimbing siswa dalam membuat karangan narasi		
4.	<i>Generalize</i>	1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membacakan hasil karangan di depan kelas.		
		2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.		
		3. Guru memberikan penilaian hasil karangan siswa.		

Lampiran 8

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian (hari pertama)

Berilah tanda centang () pada kolom “Ya” di setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan pada kolom “Tidak” jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Jawaban		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Imajinasi	1. Pengolahan Identya Sangat Bagus			Siswa dengan tenang memperhatikan penjelasan guru.
		2. Ide yang Sesuai dengan Penceritaan Objek			Siswa dengan antusias berebut bertanya jawab dengan guru
		3. Siswa aktif mencari informasi untuk bekal menulis karangan Narasi			Siswa mencari sendiri informasi untuk menulis
2.	<i>Share</i>	1. Siswa berdiskusi mengenai informasi yang didapat.			Siswa bertanya dan juga menjawab tentang materi yang didiskusikan.
		2. Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapat.			Sebagian siswa terlihat masih malu dalam mengemukakan pendapatnya.
		3. Siswa mampu menentukan tema karangan sesuai informasi yang didapat			Siswa menentukan sendiri tema karangan
3.	<i>Processing</i>	1. Siswa dapat menentukan judul karangannya.			Siswa menentukan sendiri judul karangannya.
		2. Siswa dapat membuat kerangka karangan.			Siswa dapat dengan baik menentukan kerangka karangan.
		3. Siswa tidak bermain sendiri saat pembelajaran menulis karangan narasi.			Siswa tenang dan memephatikan ketika proses pembelajaran.

4.	<i>Generalize dan apply</i>	1. Siswa dapat membuat karangan narasi.			Siswa mampu membuat karangan narasi dengan baik.
		2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.			Siswa mengerjakan tugas tanpa bantuan teman atau guru.
		3. Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.			Sebagian siswa masih terlihat ragu untuk membacakan hasil karnagan.
		4. Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran.			Siswa dengan berani dapat menyimpulkan pembelajaran

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian (hari kedua)

Berilah tanda centang () pada kolom “Ya” disetiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan pada kolom “Tidak” jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Jawaban		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	<i>Experience</i>	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.			Siswa dengan tenang memperhatikan penjelasan guru.
		2. Siswa terlibat dalam tanya jawab dengan guru.			Siswa dengan antusias berebut bertanya jawab dengan guru
		3. Siswa aktif mencari informasi untuk bekal menulis karangan narasi			Siswa mencari sendiri informasi untuk menulis
2.	<i>Share</i>	1. Siswa berdiskusi mengenai informasi yang didapat.			Siswa bertanya dan juga menjawab tentang materi yang didiskusikan.
		2. Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapat.			Siswa berani mengemukakan pendapat dan gagasannya.
		3. Siswa mampu menentukan tema karangan sesuai informasi yang didapat			Siswa menentukan sendiri tema karangan
3.	<i>Processing</i>	1. Siswa dapat menentukan judul karangannya.			Siswa menentukan sendiri judul karangannya.
		2. Siswa dapat membuat kerangka karangan.			Siswa belum dapat dengan baik menentukan kerangka karangan.
		3. Siswa tidak bermain sendiri saat pembelajaran menulis karangan narasi.			Siswa tenang dan memperhatikan ketika proses pembelajaran.
4.	<i>Generalize dan apply</i>	1. Siswa dapat membuat karangan narasi.			Siswa mampu membuat karangan narasi dengan baik.

		2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.			Siswa mengerjakan tugas tanpa bantuan teman atau guru.
		3. Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.			Siswa terlihat belum antusias membacakan hasil karangannya.
		4. Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran.			Siswa dengan berani dapat menyimpulkan pembelajaran

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian (Pertemuan ke-)

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Katagori
A	Kaidah Karangan		
1.	Imajinasi		
	a. Kualitas Pengolahan Idenya Sangat Bagus	Semua Ide Sesuai dengan Penceritaan Objek	Sangat Baik
	b. Kualitas Pengolahan Idenya Baik	Ide yang Sesuai dengan Penceritaan Objek	Baik
	c. Kualitas Pengolahan Idenya Cukup Baik	Ide yang Tidak Sesuai dengan Penceritaan Objek	Cukup
	d. Kualitas Pengolahan Idenya Kurang Baik	Ide Tidak Ada yang Sesuai dengan Penceritaan Objek	Kurang
2	Kesan Hidup		
	a. Melukiskan Objek Tulisan Secara Nyata	Melukiskan Objek Sesuai dengan Keadaan	Sangat Baik
	b. Melukiskan Objek Tulisan Kurang Sempurna	Melukiskan Objek Kurang Sempurna	Baik
	c. Melukiskan Objek Tulisan Tidak Secara Keseluruhan	Melukiskan Sebagian Objek	Cukup
	d. Melukiskan Objek Tulisan Tidak Secara Lugas	Menceritakan Objek Tanpa Pelukisan	Kurang

3	Keterlibatan Aspek Pancaindra		
	a. Melibatkan Semua Indera	Melibatkan Semua Indra	Sangat Baik
	b. Melibatkan Dua Indera	Melibatkan 2 Indra yaitu Indera Penglihatan dan Perasa	Baik
	c. Melibatkan Satu Indera	Melibatkan 1 Indera Penglihatan	Cukup
	d. Tidak Melibatkan Indera	Tidak Melibatkan Indera	Kurang
4.	Menunjukkan Objek yang Ditulis		
	a. Menunjukkan Objek Secara Keseluruhan	Semua Ide Sesuai dengan Penceritaan Objek	Sangat Baik
	b. Menunjukkan Letak, Warna, dan Kondisi Objek	2 Ide yang sesuai dengan Penceritaan Objek	Baik
	c. Menunjukkan Letak dan Warna Objek	1 Ide yang Tidak Sesuai dengan Penceritaan Objek	Cukup
	d. Menunjukkan Letak Objek	Ide Tidak Ada yang Sesuai dengan Penceritaan Objek	Kurang
5.	Memusatkan Uraian pada Objek yang Ditulis		
	a. Uraian Terpusat pada Objek yang Ditulis	Melukiskan Objek Sesuai dengan Keadaan	Sangat Baik
	b. Sedikit Melibatkan Objek Objek yang lain	Melukiskan Objek Kurang Sempurna	Baik
	c. Setengah Tulisan	Melukiskan Sebagian Objek	Cukup

	Melibatkan Objek Objek yang lain		
	d. Uraian Terpusat pada Objek yang Lain	Menceritakan Objek Tanpa Pelukisan	Kurang
6.	Kesesuaian Judul dengan Isi		
	a. Sesuai	Semua Isi Karangan Sesuai dengan Judul	Sangat Baik
	b. Cukup Sesuai	Karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa antara judul dengan isinya sudah cukup sesuai	Baik
	c. Kurang Sesuai	Karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa antara judul dengan isinya ada yang kurang sesuai	Cukup
	d. Tidak Sesuai	Karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa antara judul dengan isinya ada yang tidak	Kurang

8.	<p>Ejaan dan Tanda Baca</p> <p>a. Sangat Sempurna</p> <p>b. Sedikit Sempurna</p> <p>c. Banyak Kesalahan</p> <p>d. Salah Semua</p>	<p>Jumlah Kesalahan 1</p> <p>Jumlah Kesalahan 2-3</p> <p>Jumlah Kesalahan 4</p> <p>Semua Ejaan dan Tanda Baca Salah</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
9.	<p>Kohesi dan Koherensi</p> <p>a. Jelas</p> <p>b. Cukup Jelas</p> <p>c. Kurang Jelas</p>	<p>Semua berkaitan antara Isi dengan Kalimat</p> <p>1 yang Tidak Berkaitan antara Isi dan Kalimat</p> <p>2-3 yang Tidak Berkaitan antara Isi dan Kalimat</p> <p>4/lebih yang Tidak Berkaitan antara Isi dan Kalimat</p> <p>Tulisan Jelas Tidak ada Coretan</p> <p>Terdapat Coretan antara 1-10</p> <p>Terdapat Coretan 11-20</p> <p>Tulisan Sulit Dibaca, coretan Lebih dari 20</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan	: I (satu)
Hari/Tanggal	: Selasa, 06 November 2018
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Deskripsi Kegiatan	: Pembelajaran Mengarang

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada pukul 07.00 – 08.10 WITA. Semua siswa terlihat hadir dalam pertemuan pertama ini. Jumlah siswa pada kelas VA adalah 21 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Guru memulai pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdoa dan kemudian presensi. Setelah itu guru melakukan apersepsi kepada siswa betapa pentingnya pembelajaran mengarang tersebut, selanjutnya guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman menyenangkan yang pernah dialami oleh siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang mengarang. Guru memperlihatkan gambar yang dipajang di depan kelas dan membacakan contoh mengarang. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat sebagian siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas dan hanya beberapa anak yang terlihat masih sibuk bermain sendiri. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas ternyata hanya ada beberapa siswa yang terlihat aktif bertanya, sedangkan siswa yang lain terlihat masih malu-malu.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat tentang pengalaman pribadi yang menyenangkan yang pernah dialami siswa. Sebelum siswa mulai menulis karangannya guru memberikan stimulus kepada siswa dalam menentukan pengalaman yang akan dijadikan judul yang bertujuan agar siswa tidak merasa kebingungan ketika menentukan pengalaman yang akan ditulis. Kemudian siswa menuliskan judul karangan bebas sesuai dengan pengalaman yang telah ditentukan. Kemudian siswa membuat kerangka karangan.

Sebagian siswa terlihat masih mengalami kesulitan ketika membuat kerangka karangan namun dengan bimbingan guru siswa dapat membuatnya dengan baik. Setelah kerangka karangan dibuat selanjutnya siswa menuliskan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Dalam hal ini terlihat siswa tidak terlalu mengalami kesulitan. setelah itu karangan dikumpulkan pada guru untuk dinilai.

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan	: II (dua)
Hari/Tanggal	: Kamis, 08 November 2018
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Deskripsi kegiatan	: Pembelajaran Mengarang

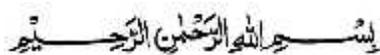
Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada pukul 09.50 – 11.00 WIB. Semua siswa terlihat hadir dalam pertemuan kedua. Guru memulai pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdoa dan kemudian presensi. Setelah itu guru memberikan apersepsi. Guru melanjutkan pembelajaran pada minggu lalu. Sebelum guru menjelaskan tentang mengarang menulis buku harian terlebih dahulu guru menjelaskan tentang ejaan yang disempurnakan (EYD) kepada siswa. Setelah menjelaskan ejaan yang disempurnakan (EYD) kepada siswa, kemudian guru melanjutkan menjelaskan tentang ciri-ciri mengarang dan langkah- langkah menulis mengarang. Pada pertemuan ke 2 ini siswa sudah terlihat lebih aktif dari pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mau menjawab dan bertanya kepada guru.

Kemudian guru mengajak siswa untuk belajar diluar. Siswa diajak mengamati alam bebas dan siswa disuruh guru untuk mulai mengarang bebas sesuai kemauan siswa tersebut, dengan membawa kealam bebas diharapkan siswa dapat mengembangkan ide-idenya

Setelah pembelajaran diluar selesai kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan sesuai dengan pengalamannya. Ketika diberi tugas untuk menulis beberapa siswa terlihat malas mengerjakan tugas tersebut namun guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak malas dalam menulis karangan. Setelah siswa selesai menulis, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan di depan kelas. setelah itu karangan dikumpulkan pada guru untuk dinilai.

Lampiran 4.

KETERANGAN WAWANCARA



Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V Di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kabupaten Luwu”. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Barira,S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurhaeni

Nim :14.16.14.0064

Prodi : PGMI

Fakultas : TarbiyahdanIlmuKeguruan

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

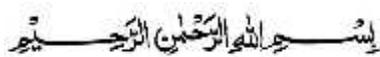
Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V Di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kabupaten Luwu”.

Palopo, 2018

Guru Kelas

Rahmawati Barira,S.Pd.I
NIP.

KETERANGAN WAWANCARA



Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V Di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kabupaten Luwu”. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risna Ardi, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurhaeni

Nim :14.16.14.0064

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

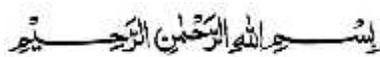
Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V Di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kabupaten Luwu”.

Palopo, 2018

Kepala Madrasah

Risna Ardi, S.Pd.I.
NIP. 19800710 200801 2 017

KETERANGAN WAWANCARA



Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V Di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kabupaten Luwu”. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sari Dewi,A.Ma.

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurhaeni

Nim :14.16.14.0064

Prodi : PGMI

Fakultas : TarbiyahdanIlmuKeguruan

Perguruantinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V Di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kabupaten Luwu”.

Palopo, 2018

Guru Kelas

Sari Dewi , A.Ma.
NIP.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Format Wawancara terhadap Kepala Madrasah/Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian pada Siswa Kelas V Di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kabupaten Luwu. Adapun butir pertanyaan dalam wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini bapak/ibu laksanakan?
2. Bagaimana kemampuan mengarang siswa?
3. Bagaimana proses pembiasaan kemampuan menulis buku harian pada siswa?
4. Upaya pembiasaan apa yang perlu bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa?

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG MELALUI
PEMBIASAAN MENULIS BUKU HARIAN PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MAWASIR PADANG KALUA
KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU**

Nurhaeni

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, IAIN Kota Palopo
e-mail: Nurhaeni940@gmail.com

Abstrak: Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah 1) kemampuan mengarang siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi. 2) Proses pembiasaan kemampuan menulis buku harian pada siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi 3) Upaya pembiasaan guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan di kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu: Model Miles dan Huberman, reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan (*data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengarang siswa menulis buku harian di kelas V MI Al-Mawaris padang kalua masih relatif rendah ini dapat terlihat dari kemampuan mengarang siswa yang belum baik dan siswa masih terlihat mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata dalam mengarang menulis buku harian. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan mengarang siswa menulis buku harian antara lain guru membuat perencanaan pembelajaran dan menyesuaikan metodenya dengan karakteristik siswa di kelas, serta selalu menyelipkan motivasi dalam setiap pembelajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru, Keterampilan Mengarang, dan Buku Harian.

Abstract: The main problems in this thesis are 1) the ability to compose students in Grade V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi. 2) The process of habituating the ability to write a diary to Class V students of MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi 3) Efforts to familiarize teachers that need to be done in improving the ability to compose students in Class V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi. This research is a qualitative research conducted in the fifth grade of MI Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi, who acted as the research subject was 21st grade V students. Data collection techniques in this study are: observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used by researchers is: Miles and Huberman model, reduction, presentation, and drawing

conclusions (data reduction, data display, and conclusions drawing / verification). The results showed that the ability to compose students writing diaries in class V of Al-Mawaris Padang Kalua MI is still relatively low, this can be seen from the ability to compose students who are not good and students still seem to have difficulty in composing words in writing diaries. The efforts of the teacher to improve the ability of skills to compose students to write a diary include teachers making planning lessons and adjusting their methods to the characteristics of students in the class, as well as always inserting motivation in each lesson.

Keywords: *Teacher Efforts, Writing Skills, and Diary.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa (Nugrananda Janattaka, Anik Ghufon, 2014: 91). Hasil observasi di MI Al-Mawaris Padang Kalua, siswa menunjukkan kecenderungan sulit menerima pembelajaran terutama keterampilan mengarang. Pembelajaran yang berlangsung di kelas-kelas lebih banyak memberikan pengetahuan dan kaidah bahasa bukan keterampilan mengarang. Pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat (4) kemampuan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*), kemampuan tersebut dilandasi oleh kemampuan berfikir dan kemampuan-kemampuan yang saling menunjang dan tidak terpisahkan (Azmussya'ni, Muhammad Nur Wangid, 2014: 2). keterampilan berbahasa tersebut diintegrasikan dalam satu kesatuan, namun untuk kepentingan pembinaan keterampilan mengarang siswa, setiap kemampuan berbahasa dapat dipilah sebagai fokus-fokus pembelajaran, misalnya untuk mengembangkan kemampuan menulis para siswa, pembelajaran dapat dikonsentrasikan pada pengembangan keterampilan menulis (H.G. Tarigan, 2008: 3). Pembelajaran mengarang sangat penting untuk membantu menyerap dan memproses informasi, melatih berpikir aktif, kreatif, dan kritis siswa (Tirto Suwondo, 2017: 18-19). Sebagaimana firman Allah swt. Dalam

QS. Al-Qalam/68:1, yang terjemahnya Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015: 564).

Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai oleh sebahagian siswa. Oleh karenanya, tidak diherankan jika siswa yang berkemampuan menulis dengan baik jumlahnya sangatlah kurang, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya inspirasi, ide, dan gagasan siswa yang lahir dalam dirinya (Dalman, 2018: 3). Dengan demikian dalam kegiatan menulis ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan diantaranya adalah kemampuan memilih atau menentukan ide atau gagasan, mencari fakta, mengorganisir tulisan menyatukannya sehingga menjadi suatu tulisan dan sebagainya. Buku harian merupakan bentuk tulisan pribadi yang mencurahkan isi hati kita. baik itu ungkapan rasa senang, rasa sayang, rasa hormat atau rasa kesal juga dapat kita tuliskan dalam buku harian (Agus Trianto, 2008: 96). Begitu juga dengan siswa, banyak dari mereka menuliskan permasalahannya ke dalam buku harian. hal ini dapat mendorong siswa untuk terampil menulis dan mampu mengarang sebuah cerita. Seorang pengarang wanita terkemuka Maryanne Raphael dalam buku Gita Romadhon mengatakan bahwa buku catatan harian membuat seseorang menikmati proses karang mengarang. Ia dapat menjadi senang mengarang. Selain itu hasilnya berupa berbagai catatan yang penting dan menarik akan merupakan suatu sumber daya yang amat berharga dalam aktivitas mengarang selanjutnya. Karena memberikan berbagai ide dari ilham yang dapat menembus kemacetan mengarang (Gita Romadhona, Widyawati Oktavia, 2011: 67).

Berdasarkan pratindakan yang dilakukan oleh peneliti pada MI Al-Mawasir Padang kalua yaitu permasalahan pada observasi awal yang peneliti temukan berdasarkan pengamatan saat pembelajaran di dalam kelas. Akibatnya, ketika guru menjelaskan prosedur dalam menulis karangan, siswa tidak memperhatikan dengan seksama, kesulitan dalam berimajinasi, sehingga mereka tidak tahu harus menulis apa dan memulainya dari mana, serta belum digunakannya media pembelajaran yang

dapat membantu siswa berimajinasi sehingga dapat menemukan ide atau gagasan. Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan dimana dikemukakan oleh Andri Wicaksono, (2014: 10) menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan. Selain itu menulis, dapat diartikan bahwa menulis adalah cara untuk mengkomunikasikan atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Linda Widyastuti, 2017: 97). Aunurrahman (2012: 35), berpendapat sasaran dari kegiatan belajar mengajar yaitu hasil. Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar maka hasil belajar juga baik.

Alasan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan melakukan pembiasaan menulis buku harian untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru meningkatkan kemampuan mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian pada siswa kelas V MI Al-Mawasir padang kalua kecamatan lamasi kabupaten luwu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kemudian data dideskripsikan dengan tulisan. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. 1) Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi

dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi waktu. 2) Reduksi. Reduksi yaitu menunjukkan kepada proses memilih hal – hal pokok, dan memfokuskan pada hal – hal penting dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. 3) Penyajian Data. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. 4) Penarikan Kesimpulan. Pada tahap inilah temuan-temuan dari penelitian dikokohkan disertai dengan kandungan makna-makna yang dalam dari data yang diperoleh di lapangan.

Selanjutnya teknik analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian. Ada beberapa upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) Perpanjangan pengamatan. b) Meningkatkan ketekunan. c) Triangulasi d) Menggunakan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Kemampuan mengarang siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi.

Gambaran umum mengenai kemampuan mengarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI al-mawaris padang kalua maka peneliti menyajikan data melalui hasil observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, melakukan wawancara kepada guru serta dokumentasi dan perekaman suara yang dapat melengkapi data yang diperlukan selama penelitian berlangsung yang akan menjadi acuan dalam menyajikan data yang diperoleh kemudian disajikan.

Selanjutnya siswa dalam pembelajaran dituntut agar dapat mengetahui serta memahami materi pelajaran yang dibawakan oleh guru. Dalam menyampaikan materi pelajaran peranan bahasa mutlak diperlukan dalam bentuk komunikasi yang

melibatkan antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru dituntut agar dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau dimengerti siswa dengan kata lain bahasa yang digunakan guru pada saat menyampaikan materi harus bahasa yang komunikatif sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan mengarang siswa di MI al-mawaris masih terlihat masih sangat rendah, hasil tersebut dilihat dari hasil karangan yang dibuat siswa pada saat guru memberikan materi pembelajaran mengarang, siswa masih terlihat kesulitan dalam menentukan karangan apa yang akan dibuatnya. Dari hasil observasi tersebut peneliti berargumentasi bahwa kemampuan mengarang siswa di MI al-mawaris sangat rendah.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Risna Ardi beliau mengatakan:

Sebagian siswa ada yang sudah mampu untuk menyusun kata-kata hingga membentuk sebuah karangan tapi masih ada juga beberapa siswa yang masih belum mampu menyusun kata-kata yang baik dan benar sehingga mereka saya rasa perlunya untuk dibimbing secara khusus lagi. Utamanya bagi mereka anak-anak didik saya yang belum terlalu mahir dalam menulis karangan. (Wawancara, Risna Ardi 19 November 2018)

Dari wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa kemampuan mengarang siswa sudah sebagian mampu membuat karangan dan ada juga yang belum mampu membuat karangan dengan baik, hal tersebut disebabkan karena siswa belum mahir dalam menulis dan menentukan ide atau gagasan dalam penyusunan karangan. Senada dengan pernyataan ibu Rahmawati beliau mengemukakan:

Kemampuan menulis karangan siswa memang cukup bagus ya! Meskipun siswa masih ada kendala, meskipun sudah diberi contoh-contoh dan diperlihatkan gambar-gambar tapi ya! Ada saja siswa yang masih belum begitu paham, ya! Itulah siswa. Ada yang sudah bisa mengarang dengan bagus ada juga tidak. (Wawancara, Rahmawati Barira 19 November 2018)

Dari pernyataan ibu Rahmawati dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi mengarang masih belum baik, karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan mengakibatkan kurangnya keterampilan mengarang siswa tersebut. Meski sudah berulang kali siswa diarahkan oleh guru dan diberikan beberapa contoh-contoh gambar tetapi masih ada beberapa siswa yang belum meningkat kemampuan keterampilan mengarangnya.

2) Proses Pembiasaan kemampuan menulis buku harian pada siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI al-mawaris, proses pembiasaan mengarang siswa menulis buku harian, guru banyak menggunakan metode-metode dan media yang bervariasi dan selalu melakukan inovasi pada setiap pembelajaran mengarang yang dibawakannya di kelas, demi meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Rahmawati beliau menyatakan bahwa proses pembiasaan mengarang yang beliau lakukan di kelas antara lain:

Kalau proses pembiasaan menulis itu siswa saya minta menulis pengalaman pribadi yang berkesan, contohnya diajak mengingat kembali ketika ia pergi berekreasi yaitu disuruh mengingat kembali kemudian dituangkan kedalam sebuah cerita/tulisan. (Wawancara, Rahmawati Barira 19 November 2018)

Ibu Rahmawati dalam menerapkan pembiasaan mengarang siswa melalui menulis buku harian ia meminta siswanya untuk menulis pengalaman pribadi siswa karena dalam hal ini ibu Rahmawati melihat bahwa ketika siswa mengingat pengalaman pribadinya yang berkesan maka akan muncul sebuah ide-ide untuk membuat siswa menjadi terpacu untuk membuat karangan tanpa ia harus berimajinasi, siswa cukup menulis pengalaman pribadinya kemudian dituangkan didalam sebuah cerita. Hal tersebut akan lebih memudahkan siswa untuk berkreasi dalam menulis karangan, serta karangan lebih berkesan cerita yang nyata terjadinya.

Dari wawancara selanjutnya yang peneliti lakukan bersama ibu Sari Dewi beliau menyatakan bahwa proses pembiasaan menulis karangan dilakukan dengan

cara memberi tugas kepada siswa dengan mencatat kegiatannya sehari-hari, adapun hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

Proses pembiasaannya yaitu dengan memberi tugas kepada siswa dengan cara mencatat setiap hari kegiatan yang mereka lakukan di rumah ya, kemudian catatan itu dituangkan dalam sebuah cerita. (Wawancara, Sari Dewi 19 November 2018)

Menurut Ibu Sari Dewi, untuk membiasakan siswa agar dapat menulis karangan dengan baik yaitu dengan cara memberi tugas kepada siswa untuk mencatat segala hal yang ia lakukan di rumah berupa kegiatan sehari-hari kemudian hasil dari catatan kegiatan sehari-hari siswa buat tersebut dituangkan kedalam sebuah karangan, hal tersebut menurut ibu Sari Dewi sangat efektif karna siswa tidak perlu lagi bingung untuk membuat sebuah karangan, karena hasil catatan kegiatan sehari-hari dirumah itu sudah bisa menjadi bahan susunan sebuah penulisan karangan.

Selanjutnya peneliti belum merasa puas dengan wawancara yang dilakukan bersama ke dua guru tersebut, kemudian peneliti melakukan lagi wawancara bersama ibu Rahmawati untuk lebih menggali informasi bagaimana proses pembiasaan mengarang siswa dalam membuat karangan melalui pembiasaan menulis buku harian:

Memberikan jadwal kepada seluruh siswa kelas V yaitu jadwal kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah karna dengan memberikan jadwal tersebut, ya para siswa akan lebih mudah mengingat dan membiasakan diri dalam mengerjakan atau melaksanakan tugas- tugas mereka baik di rumah maupun di sekolah sehingga mereka akan lebih mudah untuk menuangkan ide-ide pemikiran mereka dalam sebuah karangan. Sehingga terbentuklah karangan yang baik berdasarkan jadwal kegiatan sehari-hari yang saya berikan kepada mereka. (Wawancara, Rahmawati Barira 19 November 2018)

Menurut ibu Rahmawati, dalam proses pembiasaan mengarang melalui pembiasaan menulis buku harian beliau memberikan tugas kepada siswanya melalui pemberian jadwal-jadwal kegiatan sehari-hari siswa, kemudian siswa mencatat kegiatan tersebut dalam bentuk tulisan untuk dijadikan bahan tulisan karangan, hal

tersebut dilakukan agar siswa merasa lebih mudah menemukan ide-ide dalam pembuatan menulis karangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ketiga responden tersebut, peneliti menemukan suatu proses pembelajaran yang efektif untuk membiasakan siswa dapat menulis karangan dengan buku harian antara lain dengan memberikan siswa tugas mencatat kegiatan sehari-harinya, dan mengajak siswa untuk mengamati alam lingkungan sekitarnya kemudian hasil dari pada itu memunculkan ide-ide atau gagasan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat karangan. Hal tersebut sangat efektif dalam proses membantu siswa membuat karangan tanpa harus siswa merasa kesulitan merangkai kata-kata. Karena hal tersebut sudah teratasi dalam kegiatan siswa dalam mencatat kegiatannya sehari-hari dalam buku harian yang mereka buat.

3) Upaya Pembiasaan Guru yang Perlu dilakukan dalam Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa di Kelas V MI Al-Mawasir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, guru MI al-mawasir dalam upaya meningkatkan kemampuan mengarang siswa melalui menulis buku harian guru MI Al-Mawaris banyak melakukan variasi metode dalam proses pembelajarannya, sebagaimana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Rahmawati beliau menyatakan:

Siswa saya berikan tugas untuk mencatat segala hal kegiatan di rumah dalam buku harian setelah itu dituangkan dalam sebuah bentuk karangan (Wawancara, Rahmawati Barira 19 November 2018).

Lanjut ibu Rahmawati juga menyatakan tentang pola pembelajarannya:

...saya juga menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah dalam penulisan kerangka dan menentukan kerangka daripada kerangka itu, sehingga dalam menyusun kerangka menulis karangan itu siswa akan lebih mudah serta siswa lebih cepat mengerti (Wawancara, Rahmawati Barira 19 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang

sudah sangat baik hanya saja perlu kesabaran dan ketekunan saja dalam membimbing siswa untuk mengarang.

Pembahasan

1) Kemampuan mengarang siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Tarigan dalam buku Ahmad Susanto, (2016: 73) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan oleh ketepatan dalam menggunakan unsur- unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan, ketepatan dalam menggunakan bahasa, dan pemilihan kata yang digunakan menulis. Menurut Saleh Abas, (2008: 62) menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Kemampuan yang ditunjukkan siswa pada proses pembelajaran mengarang di MI Al-Mawaris kurang efektif hal ini dapat dilihat dari hasil-hasil pembelajaran yang siswa capai melalui karya mengarangnya yang belum sesuai dengan harapan guru. Peran guru sebagai pengelola pembelajaran hendaklah selalu meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa tentunya seorang guru harus selalu memberikan latihan-latihan kepada siswa tentang pembelajaran mengarang, agar hal ini dapat membiasakan siswa menjadi terampil dan mampu membuat karangan yang sesuai harapan guru. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dapat disimpulkan kemampuan mengarang siswa masih kurang maksimal, karna pada saat proses pembelajaran mengarang

berlangsung siswa masih terlihat bingung dan sulit untuk menulis karangan. Sehingga hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran siswa di MI Al-Mawaris di Padang Kalua. Oleh sebab itu untuk memaksimalkan kemampuan mengarang siswa guru dituntut untuk menggunakan berbagai varian strategi dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran mengarang.

2. Proses pembiasaan kemampuan menulis buku harian pada siswa kelas V MI Al-Mawaris Padang Kalua Kecamatan Lamasi.

Siswa dalam pembelajaran dituntut agar dapat mengetahui serta memahami materi pelajaran yang dibawakan oleh guru. Dalam menyampaikan materi pelajaran peranan bahasa mutlak diperlukan dalam bentuk komunikasi yang melibatkan antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru dituntut agar dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau dimengerti siswa dengan kata lain bahasa yang digunakan guru pada saat menyampaikan materi harus bahasa yang komunikatif sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran (Tirto, 2017: 86). Pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Anis Ibnatul M, (2013: 1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, kemudian pengalaman tersebut dituangkan dalam karangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada proses pembiasaan mengarang siswa guru memberikan pembelajaran tambahan yang berupa tugas

kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa mengarang sehingga kecakaan siswa dalam pembelajaran mengarang diharapkan akan meningkat.

Salah satu bagian dari proses pembiasaan mengarang siswa menulis buku harian adalah dengan membiasakan siswa untuk mencatat kejadian yang dialami sehari-hari dan menulis kejadian yang mengesankan pada hari itu pada buku harian. salah satu bagian dari proses pembiasaan mengarang menulis buku harian adalah menulis dan membaca. saat pengalaman dan kesempatan membaca dan menulis seseorang berkembang dan meluas, maka kemampuan untuk mengarangpun akan akan berkembang. Hal ini merupakan bagian terpenting dalam proses pembiasaan mengarang siswa menulis buku harian. Pembiasaan mengarang menulis buku harian, terutama pada siswa hendaklah diperkuat melalui aneka pengalaman, seperti membiasakan siswa untuk mengarang bebas sesuai kemampuan siswa, membiasakan siswa selalu membaca buku, serta memberikan bimbingan khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam proses pembiasaan mengarang siswa menulis buku harian, interaksi yang sangat berguna akan perlahan membangun pembiasaan siswa dalam melatih mengarang menulis buku harian. Untuk memastikan siswa paham menulis buku harian dengan baik, maka guru hendaklah selalu melakukan inovasi pada setiap pembelajarannya dan melakukan variasi strategi dalam mengajarnya agar terwujud pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai pembelajarannya terlebih dahulu sebelum ia melakukan pembelajaran bersama siswa.

3. Upaya pembiasaan guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter siswa. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga kependidikan yang

profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah orang tua, sahabat dan kepala sekolah, di mana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa adalah

a) Membuat perencanaan strategi untuk meningkatkan Kemampuan mengarang siswa menulis buku harian. Pertama, membuat perencanaan strategi pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kedua, perencanaan strategi pembelajaran hendaklah melibatkan media, metode pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik. Ketiga dalam membuat perencanaan strategi belajar menulis hendaklah disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karakteristik siswa, kompetensi dasar yang sedang dibahas, media dan metode serta kondisi geografis sekolah.

Mengacu pada pendapat J.R David menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Dari strategi pembelajaran yang diungkapkan oleh J.R David ada dua unsur dalam proses pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode, media pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan dalam penyusunan strategi pembelajaran adalah pencapaian tujuan (Saripah, 2019: 2).

Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Program pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran, maka perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi (Andi Prastowo, 2017: 265). Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran berlangsung memperhatikan dalam pemilihan metode dan media belajar sebagai sarana prasarana penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM). Tidak hanya merencanakan perangkat pembelajaran saja secara prosedural. Akan tetapi juga memperhatikan materi yang sedang dibahas dengan memperhatikan prinsip pemilihan media dan metode pembelajaran juga karakteristik siswa agar mudah difahami oleh siswa serta memantau betul bagaimana interaksi siswa terhadap pembelajaran sebagai bahan evaluasi nantinya.

Diperlukan peningkatan kinerja guru sebagai tenaga pengajar usaha ini agar membentuk kecakapan dalam diri peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (Edhy Rustan dan Muh.Said Bahru 2018:2). Dalam proses belajar peserta didik cenderung senang belajar jika diikuti oleh penguatan memandang penguatan sebagai unsur yang paling penting B.F. Skinner (Rifnon Zaini 2014: 128), Menurut (E. Mulyasa 2013:77) penguatan yang dimaksud dalam hal ini (*Reinforcement*) adalah respons terhadap suatu perilaku sehingga dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengarang siswa. Kemampuan yang ditunjukkan siswa pada proses pembelajaran mengarang di MI Al-Mawaris kurang efektif hal ini dapat

dilihat dari hasil-hasil pembelajaran yang siswa capai melalui karya mengarangnya yang belum sesuai dengan harapan guru. siswa masih terlihat bingung dan sulit untuk menulis karangan sehingga hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran siswa di MI Al-Mawaris di Padang Kalua.

2. Pembiasaan kemampuan menulis buku harian siswa mulai diperkenalkan langkah-langkah mengarang menulis buku harian sejak awal pembelajaran. serta penerapan model-model pembelajaran inovatif dan efektif sehingga arah pembelajaran yang hendak diberikan akan mudah tersampaikan kepada siswa.

3. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa menulis buku harian. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa adalah membuat perencanaan strategi untuk meningkatkan Kemampuan mengarang siswa menulis buku harian.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, Saleh, 2008, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.*

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta.

Azmussya'ni, Muhammad Nur Wangid. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses Dengan Media Gambar di SDN 3 Sakra*, Prima Edukasia Jurnal Pendidikan Dasar Volume 2, Nomor 1.

Dalman. 2018. *Keterangan Menulis*, Cet. VI; Depok: Rajagrafindo Persada.

Janattaka, Nugrananda, Anik Ghufron. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Metode Kooperatif Jigsaw di Kelas 4 SDN 1 Jimbung Klaten*, Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 1.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2015, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, Bogor: Halim.

M, Anis Ibnatul, 2013, *Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan Di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*, Jurnal UNES

- Mueller, Stephanie. 2008. *Panduan Belajar Membaca*, Jakarta: Erlangga for Kids.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofriansyah, Deni. 2018. *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Ed. II, Cet. I; Yogyakarta: Budi Utama.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana.
- Romadhona, Gita, Widyawati Oktavia. 2011. *Super Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. I; Cianjur: Gagasmedia.
- Rustan, Edhy dan Muh.Said Bahru. 2018. “Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia”, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 6.No. 1.
- Saripah. 2019. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, <http://file.upi.edu/direktori/FIP/jur.pend.luar.sekolah>.
- Susanto, Ahmad, 2016, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Media Group
- Suwondo, Tirto. 2017. *Mengarang Itu Mencerdaskan*, Majalah Candra (Disdikpora DIY) Edisi 1, Tahun XLVII, h. 18-19.
- Tarigan, H.G,. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Trianto, Agus. 2008. *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia* , Jakarta: Erangga.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Meulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*, Cet. I; Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widyastuti, Linda, *et.al.*2017. *Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4p) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol 2, No 1.
- Zaini, Rifnon. 2014. “Studi atas Pemikiran B.F. Skinner tentang Belajar, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar*”, Vol. 1, No. 1.

RIWAYAT HIDUP



Nurhaeni, Lahir di Lamasi pada tanggal 16 Mei 1995. Anak ke sepuluh dari sepuluh bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Lotong dan Singli.

Penulis menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 377 Desa Baru Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Batusitanduk, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu tamat pada tahun 2010.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah (MA) Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2014 selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di salah satu institut perguruan tinggi di kota palopo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil fokus Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d) pada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul *Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.*